

**HUBUNGAN *MEANING MAKING* DENGAN *GRIEF* PADA  
WANITA CERAI MATI DI KECAMATAN BANDAR DUA  
KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MUHAMMAD MUBARAQ**

**NIM :220901120**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1447 H/2026 M**

# LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN *MEANING MEAKING* DENGAN *GRIEF*  
PADA WANITA CERAI MATI DI KECAMATAN BANDAR DUA  
KABUPATEN PIDIE JAYA**

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**Muhammad Mubaraq**

**NIM.220901120**

**Diajukan Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Fatimah, S.Ag., M.Si, Ph.D**  
**NIP.197110182000032002**

**Siti Hajar Sri Hidayati, M.A**  
**NIP.199107142022032001**

**HUBUNGAN *MEANING MAKING* DENGAN *GRIEF* PADA  
WANITA CERAI MATI DI KECAMATAN BANDAR DUA  
KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**Muhammad Mubaraq  
NIM. 220901120**

**Pada Hari/Tanggal:  
Kamis / 30 April 2026**

**Tim Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

**Fatimah, S.Ag., M.Si, Ph.D  
NIP.197110182000032002**

**Sekretaris**

**Siti Hajar Sri Hidavati, S.Psi., M.A  
NIP.199107142022032001**

**Penguji I**

**Karjuniwati, S.Psi., M. Psi. Psikolog  
NIP.198206192023212027**

**Penguji II**

**Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi. Psikolog**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Muslim. M.Si  
NIP.196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Mubaraq

NIM : 220901120

Jenjang : Strata satu (S-1)

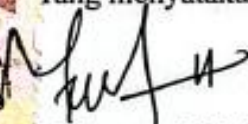
Prodi : Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima saksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



Banda Aceh, 30 April 2026

Yang menyatakan,

  
Muhammad Mubaraq  
220901120

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya serta memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan dan kedamaian berpikir dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Meaning making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan bandar Dua”. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti dihadapkan pada berbagai kemudahan maupun kendala yang lebih memberikan makna dalam penyusunan skripsi ini. Bukan sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana S1, namun lebih kepada suatu proses yang memperkaya dan memperluas wawasan, dan menambah bekal peneliti dalam menghadapi masa depan.

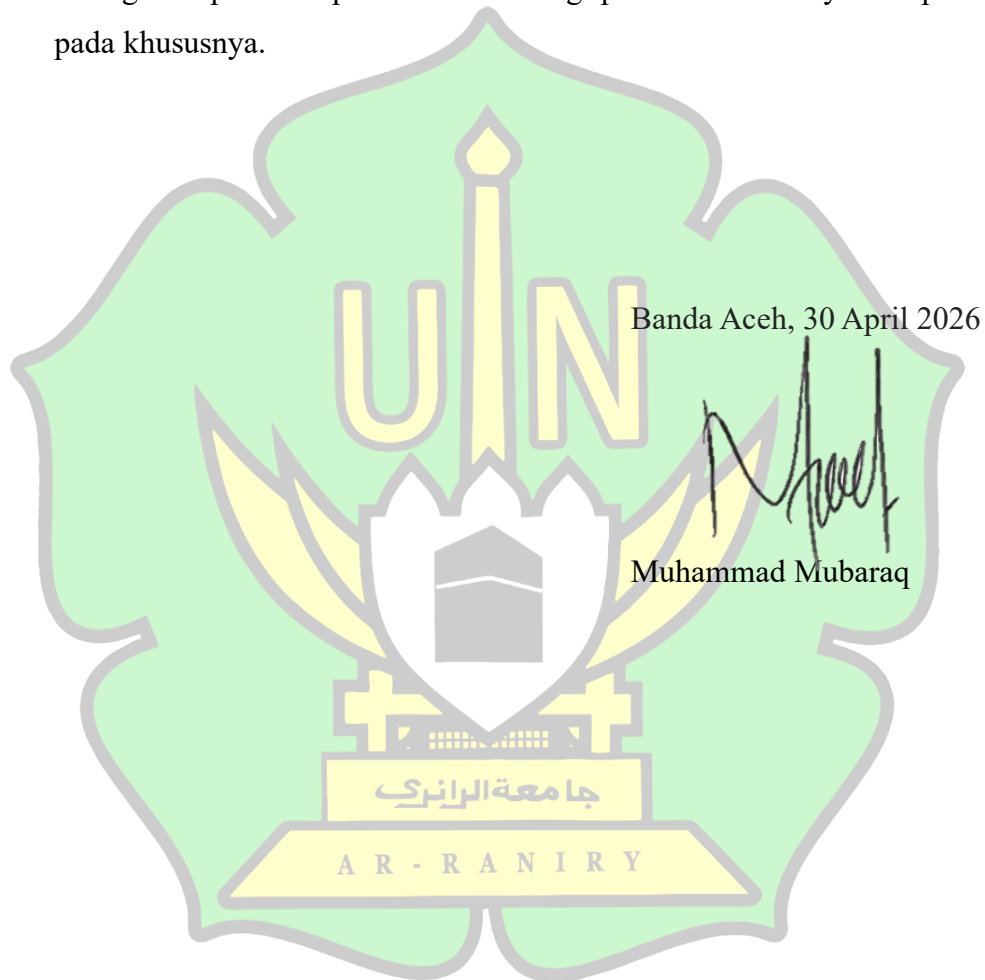
Proses ini tentunya tidak lepas dari bantuan Tuhan seluruh alam semesta Allah SWT yang selalu menemani dan mempermudah segala urusan peneliti. Rumah sekaligus tempat cerita yang tidak pernah meninggalkan peneliti di dunia yang ramai nan sunyi ini, sesungguhnya Allah yang mampukan setiap pencapaian. Tidak lepas juga dukungan dari pintu surga Ibunda tercinta Asma, satu-satunya orang tua yang peneliti miliki hingga saat ini, yang setia mendampingi langkah dan setiap doa. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan keteguhan hati yang senantiasa menguatkan untuk terus maju. Kepada belahan jiwa yang hilang yang kini telah beristirahat di Surga Allah yakni Ayahanda tersayang, Alm Ayahanda Sukiman, yang meski ragamu tak lagi bersama, namun cinta dan kasih Ayah masih dirasakan sepanjang masa. Kini anakmu telah tumbuh dewasa, mungkin langkah ini tak sempat Ayah saksikan langsung, namun setiap pencapaian ini tak pernah lepas dari kasihmu yang tertanam kuat sejak awal kehidupan peneliti. Terima kasih sudah berusaha menjadi Ayah luar biasa didunia yang sekali ini. Semoga segala pencapaian ini menjad doa yang terus mengalir untuk Ayah di alam sana. Harta

paling berharga bukanlah materi, tetapi tentang waktu. Muksal Mina satu-satunya adik tersayang yang peneliti punya, terimakasih sudah menjadi penghibur dan menjadi tempat bermain disela hidup ini, kamu hebat tumbuhlah lebih baik dan cari panggilanmu, semoga apa yang menjadi perjuanganku hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depanmu yang lebih baik. Kakak-kakakku tersayang Nurliza, Mitasari, dan Mulyadi terima kasih atas dukungan, kebersamaan, serta dorongan yang terus menguatkan. Selanjutnya kepada ponakan tercinta yang selalu mewarnai hidup penulis semoga dunia selalu berpihak kepada kalian. Kepada seluruh keluarga besar, yang telah memberi dukungan serta motivasi baik moral maupun material kepada peneliti. Dengan segala hormat peneliti sangat berterima kasih sebesar-besarnya. Selanjutnya kepada berbagai pihak lainnya peneliti ucapkan ribuan terima kasih. Atas segala dukungan, rasa terimakasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memotivasi dan membantu administrasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S. Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi yang telah memberikan banyak motivasi, masukan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti, serta membantu mahasiswa dalam administrasi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, M.A., sebagai sekretaris Prodi Psikologi dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, masukan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti, serta membantu mahasiswa dalam administrasi mahasiswa.

7. Ibu Fatimah, S. Ag., M. Si, Ph.D., Selaku Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, motivasi hingga masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu Karjuniwati, S. Psi., M. Psi. Psikolog., selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
9. Ibu Nurul Adharina, S. Psi., M. Psi. Psikolog., selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan karyawan/staf Fakultas psikologi UIN Ar-Raniry atas bantuan yang diberikan kepada peneliti selama mengikuti studi.
11. Kemudian rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada sahabat sekaligus peneliti anggap rumah yaitu, Kiki Rizki Ananda, Aspia Zahara, Mufaddal S.Kom, M. Aizil Rizki dan kepada seluruh sahabat yang tak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang sudah hadir mewarnai hidup dengan canda tawa bersama, yang selalu mendukung dan menemani setiap proses. Suka duka cita bersama dilewati hingga sekarang, hidup lebih lama untuk sahabat tercinta semuanya. Terima kasih sudah berperan dan berkontribusi dalam hidup peneliti.
12. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan, terutama Adinda Meilia, Yolanda Alfianova, M. Ikram Al Hafis, Cindy Aurany yang telah meramaikan setiap proses yang dilewati oleh peneliti, dan angkatan 2022 Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah kebersamai.
13. Terima kasih kepada Ibu-ibu responden yang meluangkan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi menjadi responden dengan tulus dan ikhlas, serta berbagi pengalaman.
14. Kepada Kantor Kecamatan Bandar Dua dan Pencatatan Sipil Duckcapil Kabupaten Pidie Jaya atas bantuan serta kesempatan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan pahala dan keridhaan Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan sangat banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan dari peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti pada khususnya.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. <i>Grief</i> .....	11
1. Pengertian <i>Grief</i> .....	11
2. Aspek <i>Grief</i> .....	13
3. Faktor-Faktor <i>Grief</i> . .....	14
B. <i>Meaning making</i> .....	15
1. Pengertian <i>Meaning Making</i> .....	15
2. Aspek <i>Meaning making</i> .....	18
C. Hubungan <i>Meaning making</i> dengan <i>Grief</i> .....	21
D. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25

<b>D. Subjek Penelitian.....</b>	<b>26</b>
1. Populasi .....	26
2. Sampel .....	26
<b>E. Teknik Pengumpulan data .....</b>	<b>27</b>
1. Alat Ukur Penelitian .....	27
2. Validitas Alat Ukur .....	30
3. Uji Daya Beda Aitem.....	32
4. Uji Reliabilitas .....	35
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>36</b>
1. Teknik Pengolahan Data .....	36
1. Uji Prasyarat.....	38
2. Uji Hipotesis.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>40</b>
1. Administrasi Penelitian.....	40
2. Pelaksanaan Penelitian .....	40
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Data Demografi .....	41
2. Katagorisasi Data Penelitian .....	43
<b>C. Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>47</b>
1. Hasil Uji Prasyarat.....	47
2. Hasil Uji Hipotesis .....	49
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Wanita Cerai Mati .....	26
Tabel 3. 2 Tabel Aitem Favourable Dan Unfavourable .....	27
Tabel 3. 3 Aspek Dan Indikator Grief .....	28
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Grief .....	29
Tabel 3. 5 Aspek Dan Indikator Meaning Making .....	29
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Meaning Making .....	30
Tabel 3. 7 Koefisien Cvr Skala Grief.....	31
Tabel 3. 8 Koefisien Cvr Skala Meaning Making.....	32
Tabel 3. 9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Grief.....	33
Tabel 3. 10 Aspek Dan Indikator Grief .....	34
Tabel 3. 11 Koefisien Daya Beda Aitem Meaning Making .....	34
Tabel 3. 12 Blue Print Skala Meaning Making .....	35
Tabel 3. 13 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbachs.....	36
Tabel 4. 1 Data Demografis Umum Subjek Penelitian.....	41
Tabel 4. 2 Data Demografis Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 4. 3 Demografis Berdasarkan Penyebab Kematian .....	42
Tabel 4. 4 Data Demografis Berdasarkan Lama Sejak Meninggal.....	43
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Skala Grief .....	44
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala Grief .....	45
Tabel 4. 7 Kategorisasi Skala Grief .....	46
Tabel 4. 8 Kategorisasi Skala Meaning Making .....	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Dengan Skewness.....	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas Penelitian .....	48
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	49

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

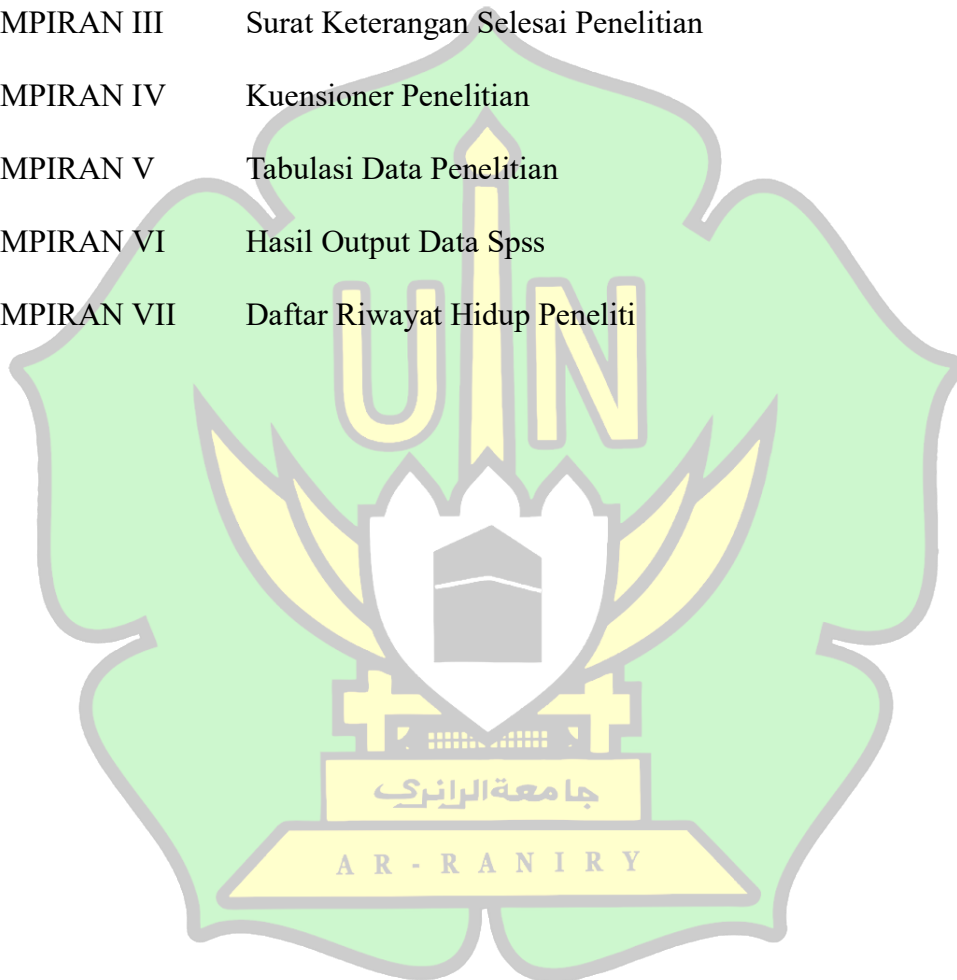
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 *Kerangka Konseptual* ..... 23



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN IV	Kuensioner Penelitian
LAMPIRAN V	Tabulasi Data Penelitian
LAMPIRAN VI	Hasil Output Data Spss
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup Peneliti



# HUBUNGAN ANTARA *MEANING MAKING* DENGAN *GRIEF* PADA WANITA CERAI MATI DI KECAMATAN BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

## ABSTRAK

Wanita cerai mati adalah wanita yang ditinggalkan oleh suami dalam kondisi meninggal dunia sehingga secara psikologis mengalami perubahan *Grief* yang mendalam. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Grief* adalah *Meaning making*. *Meaning making* yaitu proses individu bangkit memberi makna terhadap peristiwa kehilangan orang yang dicintai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *Meaning making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita cerai di Kecamatan Bandar Dua dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *Snowball sampling* dengan jumlah 116 sampel. Alat ukur yang di yang digunakan yaitu skala *Meaning Making* menurut Neimeyer (2002) dan skala *Grief* menurut Faschingbauer (1981) dengan uji hipotesis menggunakan korelasi dari *Sperman's*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,006 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,947 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Meaning making* dengan *Grief*. Berdasarkan hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *Meaning making*, semakin tinggi pula tingkat *Grief*. Sebaliknya, semakin rendah *Meaning making* yang dialami, maka semakin rendah *Grief*, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *Meaning making* dengan *Grief*.

**Kata Kunci:** *Grief*, *Meaning Making*, wanita cerai mati.

A R - R A N I R Y

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN MEANING MAKING AND GRIEF IN MOTHERS AMONG WIDOWED MOTHERS IN BANDAR DUA DISTRICT**

## **ABSTRACT**

*Divorced women are women who are left by their husbands in a state of death so that psychologically they experience profound changes in Grief. One factor that can influence Grief is Meaning making. Meaning making is the process of individuals rising to give meaning to the event of losing a loved one. This study aims to determine the relationship between Meaning making and Grief in divorced women who have died in Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency. The method used in this study is a quantitative approach with a correlational method. The population in this study were divorced women in Bandar Dua District with a sampling technique using non-probability sampling with a Snowball sampling technique with a total of 116 samples. The measuring instruments used were the Meaning Making scale according to Neimeyer (2002) and the Grief scale according to Faschingbauer (1981) with a hypothesis test using Sperman's correlation. The results showed a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.006 with a significance level ( $p$ ) = 0.947 ( $p > 0.05$ ). This explains that there is no relationship between Meaning making and Grief. Based on the correlation results, it shows that the research hypothesis is rejected, which means that the higher the level of meaning making, the higher the level of grief. Conversely, the lower the level of meaning making experienced, the lower the grief, which means that there is no significant relationship between meaning making and grief.*

**Keywords:** *Meaning making, Grief, Widowed women*

AR - RANIRY

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan merupakan ikatan antara dua individu yang membangun hubungan serius dengan tujuan membentuk keluarga, di mana terjalin hubungan emosional antara pasangan tersebut. Menurut Bachtiar dalam (Nurisyadah, Aulia et.al 2025), pernikahan adalah pintu bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup jangka panjang, yang di dalamnya terdapat hak dan kewajiban masing-masing pihak untuk mencapai kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta memperoleh keturunan. Namun, kenyataannya tidak selalu sesuai harapan. Dalam berbagai fenomena, salah satu pasangan dapat meninggal dunia, baik secara tiba-tiba, karena sakit, maupun kecelakaan. Kejadian tersebut membuat pasangan yang ditinggalkan harus mampu melanjutkan hidup dan berusaha bangkit kembali (Anjarwati et al., 2022).

Kabupaten Pidie Jaya merupakan kabupaten pemekaran dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Ad Interim, Widodo AS pada tanggal 15 Juni 2007. Kabupaten Pidie Jaya memiliki luas wilayah 1.162,84 km<sup>2</sup>, dan terdiri atas 8 Kecamatan, 222 kelurahan dan 34 mukim. Kedelapan kecamatan tersebut adalah kecamatan Meureudu, Ulim, Bandar Dua, Bandar Baru, Jangka Buya, Trienggadeng, Meurah Dua, dan Pante Raja. Jumlah populasi wanita ceri mati di Kecamatan Bandar sebanyak 1729 yang terdata di Disduckcapil Kabupaten Pidie Jaya (Dukcapil Kab. Pidie Jaya, 2026)

Dalam siklus kehidupan, setiap makhluk hidup di bumi melewati tiga fase utama, yaitu kelahiran, kehidupan, dan kematian (Yap, 2017). Kematian merupakan peristiwa yang tidak dapat dihindari, karena menjadi tahap akhir dari perjalanan hidup manusia. Meskipun kematian adalah kepastian yang akan dialami setiap orang, tidak semua individu memiliki kesiapan untuk menghadapinya. Dalam kehidupan, sebagian besar orang akan memiliki pasangan hidup. Namun, tidak semua hubungan bertahan hingga akhir hayat. Sebagian pasangan harus berpisah karena ketidakharmonisan atau ketidakmampuan menyelesaikan konflik. Hal ini sering kali berujung pada perceraian. Sementara itu, ada yang berpisah karena ditinggal wafat oleh pasangannya (Sudrajat et al., 2023).

Kematian bukanlah peristiwa yang hanya dialami oleh orang lanjut usia, melainkan juga dapat menimpa individu yang masih muda, termasuk remaja, orang dewasa, bahkan bayi. Penyebab kematian beragam, mulai dari penyakit, musibah, kecelakaan, hingga faktor usia lanjut. Ketika kematian terjadi, dampak orang yang sudah tiada tidak dapat merasakannya, dirasakan oleh terdekat yang ditinggalkan seperti proses berduka. Kematian selalu diawali dengan adanya kehilangan, khususnya kehilangan seseorang yang memiliki kedekatan emosional, sehingga memerlukan proses penyesuaian diri untuk menghadapinya (Papalia, 2008).

Dalam psikologi perkembangan, bagi pasangan yang sudah kehilangan pasangan yang dikenal dengan “janda” dipahami sebagai perempuan yang kehilangan pasangan hidup karena kematian, sehingga harus menjalani proses berduka (*bereavement*). Kehilangan suami tidak hanya berdampak pada perasaan sedih, tetapi juga membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari.

Perempuan yang menjadi janda perlu menyesuaikan diri dengan perubahan peran, tanggung jawab, serta identitas dirinya, karena sosok pasangan yang sebelumnya menjadi bagian penting dalam hidupnya sudah tidak ada. Proses penyesuaian ini mencakup aspek emosional, sosial, dan cara individu memaknai kembali kehidupannya setelah kehilangan (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Menurut Hamner dan Turner (1990), *Single parent family* merupakan keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua dengan anak-anak yang masih bergantung padanya dan tinggal dalam satu rumah tangga. Definisi ini menekankan bahwa kondisi *single parent* bukan sekadar status sosial, melainkan juga struktur keluarga yang memengaruhi dinamika psikologis, sosial, dan ekonomi anggotanya. Dalam konteks ini, seorang ibu tunggal memiliki peran sentral dalam menjaga kestabilan keluarga, baik dari sisi kebutuhan ekonomi, dukungan emosional, maupun dalam membimbing anak-anaknya menghadapi perubahan setelah kehilangan sosok ayah.

Menurut Bonanno (2004), individu yang ditinggalkan cenderung mengalami berbagai emosi seperti ketidakpercayaan, kemarahan, keputusasaan, rasa kehilangan, rasa bersalah, serta kegelisahan. Perasaan-perasaan ini dapat berlangsung dalam jangka waktu lama dengan intensitas yang cukup sering. Individu tersebut akan merasakan kehilangan yang berkepanjangan, namun tetap berusaha memulai kembali kehidupannya dengan ketegaran, terutama karena memiliki anak yang membutuhkan nafkah dan kasih sayang.

Menurut T. R. Faschingbauer (1977) *Grief* adalah respons emosional yang timbul sebagai reaksi terhadap kehilangan orang yang dicintai, terutama akibat kematian. Faschingbauer memandang *Grief* sebagai proses emosional yang

mencakup perasaan sedih, kehilangan, dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi setelah kehilangan tersebut. Menurut Worden (2009), *Grief* bukanlah proses yang linear, melainkan sangat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik pribadi, pengalaman masa lalu, serta dukungan sosial yang dimiliki. Duka cita (*Grief*) dijelaskan sebagai kondisi kelumpuhan secara emosional, kecemasan karena perpisahan, sedih, merasa putus asa, karena kesepian ditinggalkan orang yang dicintai. *Grief* dengan demikian dapat dipahami merupakan respon emosional pada peristiwa kehilangan karena kematian oleh seseorang yang memiliki hubungan emosional yang kuat sehingga mengakibatkan penderitaan emosional yang mendalam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Batista et al. (2024) menunjukkan bahwa *Meaning Making* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Grief*. Penelitian ini menemukan bahwa individu yang mengalami kesulitan dalam membangun makna terhadap peristiwa kehilangan cenderung menunjukkan tingkat *Grief* yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang mampu mengintegrasikan pengalaman kehilangan ke dalam pemahaman hidupnya dengan lebih baik menunjukkan intensitas *Grief* yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan *Meaning Making* berperan penting dalam membantu individu menyesuaikan diri terhadap kehilangan dan mengurangi dampak emosional dari *Grief*.

Fenomena tersebut diatas juga dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada 2 orang wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dalam data hasil wawancara sebagai berikut:

### Cuplikan wawancara 1

*“Rasanya seperti dunia saya runtuh, saya bingung harus bagaimana setiap hari saya merasa kosong, seperti kehilangan arah karena biasanya semua saya jalani bersama beliau. Dulu ada yang menemani, sekarang tidur pun rasanya sepi sekali. Saya merasa hidup jadi berat karena semua tanggung jawab ada di saya. Buat saya, kehilangan ini seperti ujian dari Tuhan. Meskipun berat, saya berusaha percaya kalau semua ada maksudnya. Saya harus kuat demi anak-anak.”* (NH, Perempuan, 52 Tahun, 15 September).

### Cuplikan wawancara 2

*“Awalnya saya tidak percaya, rasanya seperti mimpi. Setiap hari saya menangis karena merasa kehilangan teman hidup. Hidup saya jadi kosong. Saya anggap ini ujian dari Allah. Walaupun berat, saya percaya pasti ada hikmahnya. Saya belajar untuk lebih sabar dan ikhlas.”* (M, Perempuan, 45 Tahun, 15 September).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek menunjukkan *Grief* dan *Meaning making* yang ditandai dengan perasaan kosong sebagai, serta adanya upaya untuk tetap kuat. Selanjutnya merasa tidak percaya, menangis dan seiring waktu subjek mulai belajar ikhlas dengan mencari hikmah. Sehingga terukur jelas yang dialami oleh responden sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Menurut Batista et.al (2024) proses berduka dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibedakan menjadi dua yaitu, faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu dukungan sosial, dan kecenderungan berpikir berulang atau *ruminatation* yang lebih intens dan rentan menimbulkan gangguan psikologis. Dukungan yang seharusnya menjadi penopang dalam menghadapi kehilangan kesulitan untuk memperoleh dukungan sosial secara langsung, Situasi ini berdampak pada meningkatnya intensitas *Grief* dan munculnya gejala psikologis yang lebih berat.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi *Grief* yaitu *Meaning Making* yang berperan penting dalam membantu individu memahami dan menyesuaikan diri terhadap kehilangan. *Meaning Making* adalah kemampuan individu untuk menemukan makna, membentuk makna, memberi makna, dan berusaha memahami dari peristiwa kehilangan ke dalam sistem makna kehidupannya.

Menurut Neimeyer (2013) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *Grief* individu yaitu, *Meaning Making*, kemampuan individu dalam menemukan makna. Karakteristik kehilangan dimana kehilangan yang bersifat mendadak. Spiritual dan terakhir *Attachment* atau kelekatan juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap *Grief* yang lebih kompleks

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Meaning making* didasarkan sebagai proses memaknai makna setelah mengalami kehilangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan antara *Meaning making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan *Meaning Making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya?"

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan *Meaning Making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati dengan di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu psikologi, khususnya mengenai psikologi klinis, psikologi positif dan psikologi sosial kognitif.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk subjek penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi wanita yang mengalami masa berduka pasca kehilangan suaminya, bagaimana pemahaman pentingnya proses *Meaning making* dalam menghadapi *Grief*, sehingga dapat lebih memahami dan sadar akan peran mencari makna dalam proses pemulihan emosional.

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan 5 penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi tema dan kajian namun memiliki perbedaan dalam kriteria pemilihan subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, maupun metode analisis yang dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diyastania (2022) dengan judul “*Hubungan Meaning Making dengan Grief pada kematian orang terdekat akibat covid-19*” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Meaning Making* dengan

*Grief* pada kematian orang terdekat akibat COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 108 responden berusia 18–48 tahun yang dipilih melalui *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa *Meaning Making Inventory (MINE)* dengan 9 butir pernyataan untuk mengukur *Meaning Making*, serta *Pandemic Grief Scale (PGS)* dengan 5 pernyataan untuk mengukur *Grief*. Data dikumpulkan menggunakan skala *Likert* dan dianalisis dengan teknik *Pearson Correlation* setelah memastikan distribusi data normal. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan Batista, Delalibera, Albuquerque dan Oliveira (2024) dengan judul “*Does meaning-making mediate COVID-19 restrictions impact on Grief and psychological symptom*”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *longitudinal* yang dilakukan pada 141 individu yang mengalami kehilangan orang terdekat selama pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *Meaning making* dalam hubungan antara pembatasan sosial akibat pandemi dengan pengalaman *Grief* serta gejala lainnya. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini *Prolonged Grief Disorder Scale (PG-13)* untuk mengukur *Grief*, serta beberapa alat ukur seperti *Impact of Event Scale (IES-6)* dan *Brief Symptom Inventory (BSI)*. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian dan teknik penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ausie dan Mansoer (2021) dengan judul “*Why god took my parents? grieving experience and meaning-making process of a child who lost both parents consecutively*” bertujuan untuk memahami pengalaman

berduka serta proses pemaknaan individu terhadap kematian kedua orang tua yang terjadi secara berurutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap seorang perempuan berusia 23 tahun yang mengalami kehilangan ibu dan ayah dalam rentang waktu yang relatif singkat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi tekstural guna menggambarkan pengalaman subjektif partisipan secara mendalam. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode penelitian dan teknik penelitian.

Penelitian yang dilakukan Milawati (2023) dengan judul "*Grief pada remaja perempuan pasca kematian orangtua akibat covid-19*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran *Grief*, proses *Grief*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Grief* pada remaja perempuan pasca kematian orangtua akibat COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik analisis theory driven. Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga remaja perempuan berusia 18–20 tahun yang telah kehilangan orangtua akibat COVID-19 pada kurun waktu 1–2 tahun yang lalu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian dan teknik analisis penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh (2025) dengan judul "*Meaning-making as coping mechanism in Grief*" membahas konsep *Meaning making* sebagai proses individu dalam menemukan makna personal ketika menghadapi tantangan hidup,

khususnya dalam konteks *Grief*. Temuan menunjukkan bahwa *Meaning making* merupakan alat yang efektif dalam regulasi emosi, penyesuaian psikologis, dan pemulihan identitas setelah kehilangan. Mekanisme utama yang teridentifikasi meliputi *sense-making*, *benefit-finding*, *continuing bonds*, dan rekonstruksi naratif. Proses-proses tersebut dikaitkan dengan penurunan gejala *Prolonged Grief Disorder* (PGD), peningkatan resiliensi, serta pertumbuhan pascatrauma (*post-traumatic growth / PTG*). Selain itu, faktor budaya dan spiritual turut memengaruhi cara individu membentuk makna. Intervensi seperti *Meaning-Centered Grief Therapy* yang berlandaskan pendekatan naratif dan eksistensial juga terbukti efektif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian dan teknik penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, sudah ada beberapa penelitian yang sudah mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya baik dari segi subjek yang diteliti yaitu wanita yang kehilangan suaminya di Kecamatan Bandar Kabupaten Pidie Jaya, maupun fokus kajian dan metode penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Grief*

#### 1. Pengertian *Grief*

Menurut Kübler-Ross (1969) dalam bukunya *On th Death and Dying, Grief* atau kedukaan pada individu yang menghadapi kematian bukan hanya berkaitan dengan kehilangan yang sudah terjadi, melainkan juga merupakan suatu bentuk *preparatory Grief* (kedukaan persiapan). Kedukaan ini ditandai dengan proses emosional ketika individu mulai mempersiapkan diri untuk melepaskan keterikatan dengan orang-orang tercinta serta hal-hal yang bermakna dalam hidupnya. Kübler-Ross menekankan bahwa bentuk kedukaan ini merupakan reaksi normal, bukan suatu gejala patologis, karena berfungsi sebagai proses adaptif dalam menghadapi kehilangan yang akan datang (*impending loss*) (Kübler-Ross, 1969).

Menurut Santrock (2004), duka cita adalah kondisi ketika seseorang mengalami kelumpuhan emosional. Individu merasakan kecemasan karena perpisahan dengan orang tercinta. Perasaan sedih dan putus asa turut menyertai proses kehilangan tersebut. Kesepian juga menjadi bagian dari pengalaman emosional yang dirasakan. Semua ini muncul saat ditinggalkan oleh orang yang sangat dicintai.

Menurut Wardani dan Panutun (2019) menjelaskan bahwa *Grief* merupakan reaksi yang muncul akibat kehilangan seseorang yang memiliki arti penting dalam kehidupan. *Grief* yaitu suatu respons emosional yang mendalam yang dialami individu atau keluarga akibat kehilangan orang yang dikasihi karena kematian,

yang ditandai dengan perasaan sedih, duka, kehilangan makna, serta pergumulan batin yang memengaruhi aspek psikologis, spiritual, dan sosial individu.

Menurut Neimeyer (2002), pengalaman berduka bukan hanya berkaitan dengan munculnya kesedihan atau rasa kehilangan, tetapi juga merupakan proses yang lebih dalam, yaitu bagaimana seseorang membangun kembali makna hidupnya setelah ditinggalkan oleh orang yang dicintai. Kematian sering kali mengguncang keyakinan dasar yang dimiliki individu tentang diri, orang lain, maupun dunia. Akibatnya, orang yang berduka perlu melakukan penyesuaian agar dapat memahami realitas baru yang dihadapinya.

Menurut Faschingbauer (1977), *Grief* dapat dipahami sebagai respons emosional yang muncul sebagai reaksi terhadap kehilangan orang yang dicintai, khususnya kematian. Dengan demikian, kesedihan bukan hanya sekedar emosi sementara, tetapi merupakan pengalaman psikologis kompleks seperti reaksi emosional, kognitif dan perilaku yang muncul akibat kehilangan yang mendalam (Faschingbauer, 1977).

Futterman et al. (2010) menjelaskan bahwa *Grief* pada masa kini bersifat multidimensional, yang mencakup respons emosional terhadap kehilangan, pikiran-pikiran yang terus tertuju pada orang yang telah meninggal, serta kesulitan individu dalam menerima realitas kehilangan tersebut. Respons emosional dapat muncul dalam bentuk perasaan sedih, hampa, dan sakit secara emosional, sementara dari kognitif tercermin melalui pikiran berulang mengenai kehilangan dan kerinduan terhadap orang yang telah meninggal. Dengan demikian, *Grief* menurut dipahami sebagai kondisi emosional yang berkelanjutan, kompleks, dan

dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai serta menyesuaikan diri terhadap kehilangan yang dialaminya (Futterman et al., 2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli diatas, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Grief* menurut Faschingbauer (1977), *Grief* dapat dipahami sebagai respons emosional yang muncul sebagai reaksi terhadap kehilangan orang yang dicintai, khususnya kematian. sehingga relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Aspek *Grief*

Faschingbauer (1981) menjelaskan beberapa aspek *Grief* yang mengklasifikasikannya ke dalam tiga aspek yaitu :

1. *Emotional responses* yaitu, menggambarkan bagaimana respons emosional, perilaku seseorang langsung atau awal pasca kehilangan seperti, rasa sedih, menangis, merasa tidak percaya, merasa sedih, dan rasa hampa. reaksi emosional yang muncul sebagai respons terhadap kehilangan, seperti kesedihan mendalam, keinginan untuk menangis, rasa hampa, dan penderitaan emosional.
2. *Nonacceptance*, yaitu kesulitan untuk menerima bahwa kehilangan tersebut bersifat permanen. ketidakterimaan dan pikiran tentang yang meninggal. Kesulitan individu dalam menerima kenyataan bahwa orang yang dicintai telah meninggal. Pada aspek ini, individu masih merasakan ketidakadilan atas peristiwa kehilangan, perasaan tidak percaya, serta penolakan emosional terhadap realitas kematian.

3. *Thoughts*, merupakan aspek kognitif dari *Grief* yang ditandai dengan pikiran-pikiran yang terus berpusat pada orang yang telah meninggal. Mencakup kenangan yang muncul berulang, kesulitan mengendalikan fokus pikiran dari kehilangan yang dialami. Pikiran-pikiran ini sering dipicu oleh situasi, tempat, atau benda yang berkaitan dengan almarhum, sehingga individu menjadi mudah larut dalam kerinduan dan kesedihan.

Menurut Prigerson (1995) *Grief* dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. Kecemasan ditandai dengan individu mudah marah, gugup, tegang dan gelisah.
2. Kedua depresi ditandai dengan suasana hati sedih, apatis dan munculnya perasaan bersalah.
3. ketiga kedudukan spesifik ditandai dengan individu memikirkan, mencari dan merindukan almarhum bahkan tidak mempercayai peristiwa kematian.

Berdasarkan aspek yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengacu pada aspek *Grief* yang paparkan dari tokoh di aspek menurut Faschingbauer (1981) yaitu, *Emotional Responses*, *Nonacceptance* dan *Thoughts*.

### 3. Faktor-Faktor *Grief*.

Menurut Batista et.al (2024) faktor yang mempengaruhi *Grief* dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Faktor Eksternal,

1. Dukungan Sosial, hilangnya kesempatan untuk mendapatkan kehadiran fisik, pelukan, atau interaksi langsung dari orang-orang terdekat yang dapat mengurangi kualitas dukungan sosial yang biasanya menjadi penopang dalam menghadapi kehilangan. Akibatnya, *Grief* yang dialami menjadi lebih intens dan rentan menimbulkan gangguan psikologis.
2. Kecenderungan berpikir berulang atau *ruminaton*, yang lebih intens dan rentan menimbulkan gangguan psikologis. Situasi ini berdampak pada meningkatnya intensitas *Grief* dan munculnya gejala psikologis yang lebih berat.

b. Faktor Internal,

1. *Meaning Making*, kemampuan individu untuk menemukan dan membentuk makna dari peristiwa kehilangan. *Meaning Making* dapat dipahami sebagai proses kognitif di mana individu berusaha memahami, memberi makna, dan mengintegrasikan pengalaman kehilangan ke dalam sistem makna kehidupannya.

**B. *Meaning making***

**1. Pengertian *Meaning Making***

Konsep *Meaning Making* pada awalnya diperkenalkan dalam literatur psikologi sosial dan kognitif oleh Roy F. Baumeister melalui bukunya *Meanings of Life*. Baumeister (1991) menjelaskan bahwa *Meaning* merupakan representasi

mental yang menghubungkan berbagai peristiwa, objek, maupun relasi, sehingga keberadaan makna membantu individu menyusun keteraturan dalam kehidupan. Dalam pandangan ini, manusia senantiasa berusaha mencari hubungan antarkejadian serta menempatkannya dalam kerangka pemahaman yang lebih luas, sehingga hidup terasa koheren dan memiliki arah (Baumeister, 1991). Gagasan ini menjadi fondasi awal bagi berkembangnya penelitian mengenai pencarian makna dalam menghadapi peristiwa traumatis maupun penuh tekanan.

Konsep ini kemudian di adaptasi oleh Robert A. Neimeyer (2002) dikenal sebagai salah satu tokoh utama yang membawa konsep *Meaning Making* ke dalam kajian *Grief*. Sejak akhir 1990-an, menekankan bahwa inti dari proses berduka bukan sekadar munculnya reaksi emosional, melainkan usaha seseorang untuk merekonstruksi makna setelah kehilangan. Bersama Gillies (2006), memperkenalkan *Meaning Reconstruction*. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa ketika seseorang kehilangan orang terdekat, struktur makna hidup yang selama ini menjadi pegangan bisa terguncang atau bahkan runtuh. Oleh karena itu, individu perlu menyusun ulang makna hidupnya agar bisa menerima dan menata kembali kehidupannya.

Menurut Singh (2025), *Meaning Making* didefinisikan sebagai proses individu dalam menemukan makna atau signifikansi personal terhadap tantangan hidup melalui pembentukan rasa koherensi dan penyelesaian emosional. Proses ini membantu individu memahami pengalaman kehilangan serta mengintegrasikannya ke dalam kehidupan dan identitas diri setelah peristiwa tersebut. Selain itu, *Meaning making* dipahami sebagai proses psikologis yang memungkinkan individu

menafsirkan pengalaman *Grief*, membangun pemahaman baru terhadap peristiwa kehilangan, serta menyesuaikan diri secara emosional dan kognitif pascakehilangan

Yang dan Lee (2022) menjelaskan bahwa *Meaning Making* dalam konteks *Grief* merupakan proses psikologis yang kompleks dan berkelanjutan, di mana individu berusaha memahami, menafsirkan, serta memberi makna terhadap pengalaman kehilangan orang yang dicintai. Proses ini muncul ketika peristiwa kehilangan menimbulkan ketidaksesuaian antara realitas yang dialami dengan sistem makna, keyakinan, dan tujuan hidup yang dimiliki individu sebelumnya. Melalui *meaning making*, individu berupaya menjelaskan penyebab dan makna dari peristiwa kehilangan, menyesuaikan kembali pandangan hidup dan nilai-nilai personal, serta mengintegrasikan pengalaman duka ke dalam identitas diri dan kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan eksistensial, sehingga memungkinkan individu mencapai penyesuaian psikologis yang lebih adaptif dalam menghadapi kehilangan (Yang & Lee, 2022).

Menurut Park (2010), *Meaning Making* bisa dipahami sebagai sebuah proses berpikir dan merasakan yang dilakukan seseorang untuk mengaitkan pengalaman berat atau penuh tekanan dengan makna hidup yang sudah ia miliki. Setiap individu membawa keyakinan dasar atau *global meaning*, yaitu pandangan umum tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia yang memberi rasa keteraturan dalam hidup. Namun, saat mengalami kehilangan, keyakinan ini sering kali berbenturan dengan *situational meaning*, yakni makna khusus yang muncul dari penilaian terhadap peristiwa tertentu, misalnya kematian orang terdekat. Ketidaksesuaian antara makna global dan makna situasional ini menimbulkan tekanan batin, sehingga

mendorong individu untuk mencari makna baru. Upaya tersebut bisa berupa memahami kembali peristiwa kehilangan, menafsirkan ulang pengalaman, atau menemukan arti yang lebih sesuai dengan keadaan yang dialami. Hasil akhirnya disebut *meaning made*, yaitu makna baru yang berhasil ditemukan, yang dapat berupa penerimaan, pemahaman baru, atau ditemukannya tujuan hidup setelah kehilangan. Saat seseorang berhasil membangun makna baru, perasaan sedih dan gejala psikologis yang muncul karena kehilangan dapat berkurang, sehingga proses penyesuaian diri berjalan lebih sehat.

Berdasarkan beberapa penjelasan teori di atas, maka teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori *Meaning Making* oleh Neimeyer (2002), *Meaning Making* didefinisikan upaya untuk merekonstruksi makna setelah kehilangan. Proses ini membantu individu mengurangi perasaan hampa, kehilangan arah, dan penderitaan emosional.

## 2. Aspek Meaning making

Aspek *Meaning Making* menurut Neimeyer (2002) terdapat 3 aspek utama dalam proses berduka yaitu :

1. *Sense Making*, yaitu kecenderungan individu untuk berusaha memahami makna dari peristiwa kehilangan yang dialaminya. Pada tahap ini, orang yang sedang berduka biasanya tidak hanya diliputi perasaan sedih, tetapi juga muncul dorongan kuat untuk mencari penjelasan atas kematian yang terjadi. Pertanyaan-pertanyaan seperti “mengapa hal ini harus menimpa saya?”, “kenapa orang yang saya sayangi harus pergi?”, atau “apa makna di balik peristiwa ini?” sering kali hadir dalam pikiran mereka. Upaya

menemukan makna ini menjadi bagian penting karena ketika seseorang tidak mampu menemukan penjelasan yang memuaskan, rasa duka bisa terasa lebih berat dan berlarut-larut.

2. *Benefit Finding*, yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk menemukan sisi positif dari pengalaman kehilangan. Meskipun kehilangan merupakan peristiwa yang penuh rasa sakit, beberapa orang dapat melihat adanya manfaat yang muncul setelah melewati fase tersulit. Contohnya, seseorang bisa merasa lebih dekat dengan keluarganya, lebih menghargai kebersamaan, atau lebih menyadari pentingnya waktu. Ada pula individu yang justru menemukan kekuatan baru, baik dalam hal spiritual, emosional, maupun dalam relasi sosial. Dengan kata lain, aspek ini menggambarkan bagaimana duka tidak selalu berakhir dengan kesedihan semata, tetapi bisa memunculkan hikmah yang memperkaya kehidupan seseorang.
3. *Identity Change*, yaitu perubahan pada identitas diri dan peran sosial yang muncul setelah kehilangan orang terdekat. Kehilangan pasangan, misalnya, bisa mengubah status seseorang dari istri menjadi janda, atau dari suami menjadi duda, yang tentu membawa dampak pada peran sosial dan tanggung jawabnya. Selain itu, perubahan ini juga dapat menyentuh ranah yang lebih dalam, seperti cara memandang kehidupan, tujuan hidup, serta identitas pribadi. Dalam beberapa kasus, perubahan identitas ini bisa menuntun seseorang pada pertumbuhan pribadi, menjadikannya lebih tangguh, lebih bijak, atau lebih spiritual. Dengan demikian, duka bukan hanya dipahami

sebagai kesedihan yang melemahkan, tetapi juga sebagai proses transformasi yang memungkinkan terbentuknya identitas baru yang lebih matang.

Aspek *Meaning Making* menurut Park (2010) terdapat 2 aspek utama dalam proses berduka yaitu :

- a. *Global Meaning* adalah sistem makna dasar yang dimiliki individu, yang mencakup keyakinan fundamental tentang dunia, diri sendiri, dan kehidupan, serta nilai dan tujuan hidup yang dianggap penting. Selain itu, global meaning juga meliputi persepsi subjektif individu mengenai kebermaknaan hidup, seperti perasaan hidup yang bermakna, terarah, dan dapat dipahami. Global meaning berfungsi sebagai kerangka acuan utama yang digunakan individu untuk menafsirkan dan memahami berbagai pengalaman hidup (Park, 2010).
- b. *Situational Meaning* merupakan makna yang diberikan individu terhadap suatu peristiwa atau pengalaman tertentu melalui proses penilaian kognitif (appraisal). Situational meaning terbentuk dari bagaimana individu menilai peristiwa tersebut dalam konteks keyakinan, nilai, dan tujuan hidup yang dimilikinya, termasuk penilaian mengenai tingkat ancaman, kontrol, keadilan, serta implikasi peristiwa tersebut terhadap kehidupan individu. Situational meaning dapat menimbulkan distress psikologis apabila dipersepsikan tidak sesuai atau bertentangan dengan global meaning (Park, 2010).

Berdasarkan aspek yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengacu pada aspek *Grief* yang paparkan menurut Neimeyer (2002) yaitu, *Sense Making*, *Benefit Finding* dan *Identity Change*.

### C. Hubungan *Meaning making* dengan *Grief*

*Grief* adalah respon emosional dan psikologis yang timbul setelah kehilangan orang yang dicintai, yang ditandai dengan rasa sedih mendalam, kerinduan, hingga kesulitan beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Tingkat *Grief* yang dialami setiap individu dapat berbeda, tergantung pada cara mereka memaknai dan mengintegrasikan pengalaman kehilangan tersebut dalam kehidupannya (Faschingbauer, DeVaul, & Zisook, 1977).

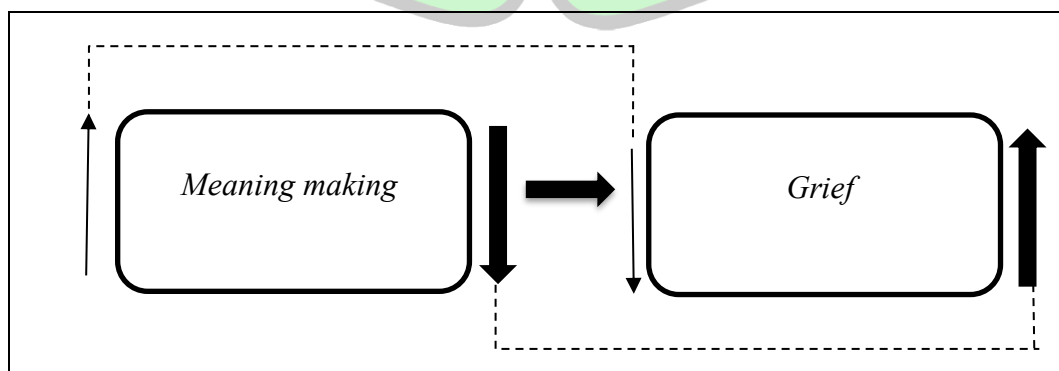
Menurut Neimeyer & Gillies (2006), *Meaning Making* merupakan upaya untuk merekonstruksi makna setelah kehilangan. Proses ini membantu individu mengurangi perasaan hampa, kehilangan arah, dan penderitaan emosional. *Grief* proses adaptasi terhadap kehilangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam melakukan *Meaning Making*.

*Meaning Making* membantu individu menginterpretasikan pengalaman duka dengan cara yang lebih adaptif. Melalui proses ini, individu dapat menerima kenyataan kehilangan, memahami nilai-nilai yang muncul dari pengalaman tersebut, serta menemukan arah dan tujuan baru dalam hidupnya. Dengan demikian, kemampuan individu dalam melakukan *Meaning Making* berhubungan erat dengan intensitas *Grief* yang dirasakan. Semakin tinggi kemampuan meaning making, maka individu cenderung mampu menyesuaikan diri dengan kehilangan

secara lebih sehat dan konstruktif. Sebaliknya, rendahnya *Meaning Making* dapat menyebabkan proses *Grief* menjadi lebih berat, ditandai dengan kesulitan menerima kenyataan dan munculnya penderitaan emosional yang berkepanjangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Batista et al. (2024) menunjukkan bahwa *Meaning Making* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Grief*. Penelitian ini menemukan bahwa individu yang mengalami kesulitan dalam membangun makna terhadap peristiwa kehilangan cenderung menunjukkan tingkat *Grief* yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang mampu mengintegrasikan pengalaman kehilangan ke dalam pemahaman hidupnya dengan lebih baik menunjukkan intensitas *Grief* yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyastania (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Meaning Making* dengan *Grief* pada individu yang mengalami kehilangan orang terdekat akibat COVID-19. Individu dengan kemampuan *Meaning Making* yang lebih baik cenderung memiliki tingkat *Grief* yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan *Meaning Making* berperan penting dalam membantu individu menyesuaikan diri terhadap kehilangan dan mengurangi dampak emosional dari *Grief* dan dapat dilihat pada kerangka konseptual pada gambar berikut ini:



Gambar 2. 1 *Kerangka Konseptual*

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *Meaning Making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati yang kehilangan suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *Meaning Making* maka semakin rendah *Grief* pada wanita cerai mati. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah *Meaning Making* maka semakin tinggi pula *Grief* pada wanita cerai mati.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Creswell (2002) menjelaskan bahwasannya penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Siapa pun yang terlibat pada penelitian kuantitatif haruslah memiliki argumen-argumen ataupun asumsiasumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.

Metode penelitian kuantitatif merupakan fondasi bagi pengembangan ilmu. Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis dan penampilan data (Sitoyo & Sodik, 2015). Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008).

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Meaning Making* (X). Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017:39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Grief* (Y).

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pemahaman tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, penting untuk memberikan penjelasan mengenai definisi operasionalnya. Berikut adalah definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan:

### 1. *Meaning Making*

*Meaning Making* merupakan proses rekonstruksi makna yang dilakukan individu setelah mengalami kehilangan. Proses ini membantu individu menata kembali kehidupannya yang terguncang oleh peristiwa kehilangan dengan cara menghubungkan pengalaman duka dengan sistem makna yang lebih luas. Dalam penelitian ini *Meaning Making* diukur dengan menggunakan aspek dari Neimeyer (2002) yang menjelaskan 3 aspek yaitu *Sense Making*, *Benefit Finding* dan *Identity Change*.

### 2. *Grief*

*Grief* dapat dipahami sebagai respons emosional yang muncul sebagai reaksi terhadap kehilangan orang yang dicintai, khususnya kematian. Dengan demikian, kedukaan bukan hanya sekedar emosi sementara, tetapi merupakan pengalaman

psikologis kompleks yang bisa melibatkan berbagai aspek perasaan yang muncul setelah kehilangan yang mendalam. *Grief* diukur dengan menggunakan aspek dari T.R Faschingbauer (1977) yang terdiri dari *Emotional Responses*, *Nonacceptance* dan *Thoughts*.

#### D. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang cerai mati dengan suaminya. Menurut Sugiyono (2017:80) mengartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah penduduk perempuan status cerai mati dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya DKB Tahun 2026.

Tabel 3. 1  
*Jumlah Wanita Cerai Mati*

No	Wilayah	Jumlah	Persentase
1.	Kecamatan Bandar Dua	1729	100%

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang menjadi besar melalui rekomendasi responden sebelumnya yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria subjek yang

dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wanita cerai yang berstatus cerai mati di Kecamatan Bandar Dua dengan jumlah 115 responden.

### E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pemilihan teknik yang tepat akan menentukan kualitas data yang dihasilkan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan skala untuk mengukur subjek.

#### 1. Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Dalam skala akan terdapat aitem *favorabel* dan *unfavorable* dengan variable yang diteliti yaitu variable *Meaning Making* dan *Grief*. Pada jawaban skala tersebut akan terdapat empat kategori jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 2

*Tabel Aitem Favourable Dan Unfavourable*

<b>Pernyataan</b>	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Sangat Sesuai (S)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skala dalam penelitian ini terdiri atas dua skala yaitu, *Grief* dan *Meaning making* adalah sebagai berikut :

a. *Grief*

*Grief* dapat dipahami sebagai respons emosional yang muncul sebagai reaksi terhadap kehilangan orang yang dicintai, khususnya kematian. Dengan demikian, kedukaan bukan hanya sekedar emosi sementara, tetapi merupakan pengalaman psikologis kompleks yang bisa melibatkan berbagai aspek perasaan yang muncul setelah kehilangan yang mendalam. *Grief* diukur dengan menggunakan aspek dari T.R Faschingbauer (1977) yang terdiri dari *Emotional responses*, *Nonacceptance* dan *Thoughts*.

Tabel 3. 3  
*Aspek Dan Indikator Grief*

No	Aspek	Indikator
1	<i>Emotional Responses</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perasaan langsung yang mendalam pasca kehilangan pasangan</li> <li>b. Menangis pasca kehilangan</li> <li>c. Perasaan hampa pasca kepergian pasangan</li> <li>d. Penderitaan yang langsung dirasakan</li> </ul>
2	<i>Benefit Finding</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sulit percaya bahwa pasangan sudah tiada</li> <li>b. Kesulitan dalam menerima kenyataan</li> <li>c. Kesulitan dalam mengendalikan emosi negatif</li> </ul>
3	<i>Identity Change</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kenangan pasangan sering muncul berulang</li> <li>b. Kepikiran almarhum hingga mengganggu kesehatan</li> </ul>

Tabel 3. 4  
*Blue Print Skala Grief*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Emotional Responses</i>	1,19	10,28	14
		2,20	11,29	
		3,17	12,13	
		4,22		
2	<i>Nonacceptance</i>	5,23	14,15	9
		6,24	16	
		7,25		
3	<i>Thoughts</i>	8,26	17,18	6
		9,27		
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>11</b>	<b>29</b>

b. *Meaning Making*

*Meaning Making* merupakan proses rekonstruksi makna yang dilakukan individu setelah mengalami kehilangan. Proses ini membantu individu menata kembali kehidupannya yang terguncang oleh peristiwa kehilangan dengan cara menghubungkan pengalaman duka dengan sistem makna yang lebih luas. Dalam penelitian ini *Meaning Making* diukur dengan menggunakan aspek dari Neimeyer (2002) yang menjelaskan 3 aspek yaitu *Sanse, making, Benefit finding dan Identity change*.

Tabel 3. 5  
*Aspek Dan Indikator Meaning Making*

No	Aspek	Indikator
1	<i>Sense Making</i>	a. Berusaha memahami makna dari peristiwa kehilangan b. Mencari penjelasan atas kematian yang terjadi
2	<i>Benefit Finding</i>	a. Kemampuan individu untuk menemukan sisi positif dari pengalam kehilangan b. Menemukan hikmah dan manfaat dari pengalam kehilangan

		c. Menemukan pertumbuhan kekuatan baru dalam hal spiritual, emosional, maupun dalam relasi sosial
3	<i>Identity Change</i>	a. Perubahan identitas diri dan peran social yang muncul setelah kehilangan b. Mengembangkan peran hidup yang baru c. Menyusun tujuan hidup baru

Tabel 3. 6  
*Blue Print Skala Meaning making*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Sense Making</i>	1,17	9,25	8
		2,28	10,26	
2	<i>Benefit Finding</i>	3,19	11,27	12
		4,20	12,28	
		5,21	13,29	
3	<i>Identity Change</i>	6,22	14,30	11
		7,23	15,31	
		8,24	16	
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>31</b>

## 2. Validitas Alat Ukur

Azwar (2012), menyatakan bahwa validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk mengevaluasi validitas penelitian ini menggunakan komputasi CVR (*Content Validity Ratio*) data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) yang didapatkan dari hasil penilaian sekelompok ahli yang dikenal

sebagai *Subject Matter Expert* (SME) untuk menilai dan menunjukkan apakah sebuah aitem penting untuk mendukung tujuan pengukuran. Sebuah aitem dapat dianggap penting jika dapat secara akurat merepresentasikan tujuan pengukuran tersebut. Nilai CVR berkisar antara -1.00 hingga +1.00, di mana  $CVR = 0.00$  menunjukkan bahwa 50% SME dalam panel menilai aitem tersebut sebagai esensial dan valid (Azwar, 2012). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

$n_e$  = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

$n$  = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

#### a. Komputasi skala *Grief*

Hasil komputasi CVR skala *Grief* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 7  
*Koefisien CVR Skala Grief*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	12	1	23	1
2	1	13	0,3	24	0,3
3	1	14	0,3	25	0,3
4	0,3	15	0,3	26	1
5	0,3	16	1	27	1
6	1	17	0,3	28	1
7	0,3	18	1	29	0,3
8	1	19	1		
9	1	20	0,3		
10	1	21	1		
11	0,3	22	1		

Berdasarkan hasil penilaian SME pada skala *Grief*, seluruh koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

b. Komputasi skala *Meaning Making*

Hasil komputasi CVR skala *Grief* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 8  
*Koefisien CVR Skala Meaning Making*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	12	1	23	1
2	1	13	0,3	24	0,3
3	1	14	1	25	1
4	0,3	15	1	26	1
5	0,3	16	0,3	27	1
6	1	17	1	28	1
7	1	18	1	29	0,3
8	1	19	1	30	0,3
9	1	20	1	31	1
10	1	21	1		
11	0,3	22	0,3		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada skala *Meaning Making*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem dinyatakan valid.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Penguji daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *Product moment person*, Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *Product moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *Product moment* dari Pearson.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem

yang memiliki harga rix kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar 2016). Pada penelitian ini uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 27 for windows*.

a. Uji daya beda aitem skala *Grief*

Hasil analisis daya beda aitem skala *Grief* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9  
*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Grief*

No	riX	No	riX	No	riX
1	0,465	11	0,421	21	0,460
2	0,431	12	0,457	22	0,454
3	0,552	13	<b>0,083</b>	23	0,502
4	0,449	14	<b>0,168</b>	24	0,569
5	0,411	15	0,485	25	0,546
6	0,576	16	0,306	26	0,441
7	<b>0,183</b>	17	0,398	27	0,515
8	0,508	18	0,256	28	0,290
9	0,537	19	0,317	29	0,094
10	<b>0,164</b>	20	0,405		

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.9 < menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem  $> 0,25$ . Terdapat 5 aitem yang gugur diantaranya 7, 10, 13, 14 dan 29. Sehingga tersisa 24 aitem yang ditunjukkan pada *Blue Print* akhir dari skala *Grief*, yang dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3. 10  
*Aspek dan Indikator Grief*

No	Aspek	Indikator
1	<i>Emotional Responses</i>	a. Perasaan langsung yang mendalam pasca kehilangan pasangan b. Menangis pasca kehilangan c. Perasaan hampa pasca kepergian pasangan d. Penderitaan yang langsung dirasakan
2	<i>Benefit Finding</i>	a. Sulit percaya bahwa pasangan sudah tiada b. Kesulitan dalam menerima kenyataan c. Kesulitan dalam mengendalikan emosi negatif
3	<i>Identity Change</i>	a. Kenangan pasangan sering muncul berulang b. Kepikiran almarhum hingga mengganggu kesehatan

b. Uji daya beda aitem *Meaning Making*

Hasil analisis daya beda aitem skala *Meaning making* dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. 11  
*Koefisien Daya Beda Aitem Meaning Making*

No	riX	No	riX	No	riX
1	0,467	11	0,342	21	0,463
2	0,567	12	0,470	22	0,535
3	0,365	13	0,473	23	0,356
4	0,492	14	0,525	24	0,451
5	<b>0,175</b>	15	0,474	25	<b>0,231</b>
6	0,317	16	0,563	26	0,374
7	0,284	17	<b>0,226</b>	27	0,239
8	0,354	18	0,464	28	<b>0,218</b>
9	0,499	19	0,483	29	<b>0,534</b>
10	<b>0,219</b>	20	0,603	30	0,325
				31	0,396

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.11 < menunjukkan tidak bahwa semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem > 0,25. Terdapat 6 aitem yang gugur diantaranya 5, 10, 17, 25, 27 dan 28. Sehingga tersisa

25 aitem yang ditunjukkan pada *Blue Print* akhir dari skala *Meaning Making*, yang dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3. 12  
*Blue Print Skala Meaning Making*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Sense Making</i>	1	9,25	8
		2,28	26	
2	<i>Benefit Finding</i>	3,19	11	12
		4	12	
3	<i>Identity Change</i>	21	13,29	11
		6,22	14,30	
		7,23	15,31	
		8,24	16	
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>31</b>

#### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS 27 For Windows* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

$s_{y1}^2$  dan  $s_{y2}^2$  = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

$s_x^2$  = Varian skor X

Tabel 3. 13  
*Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbachs*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (sangat tinggi)
Reliabel	0.700-0.900 (tinggi)
Cukup Reliabel	0.400-0.700 (sedang)
Kurang Reliabel	0.200-0.400 (rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (sangat rendah)

a. Uji reliabilitas skala *Grief*

Hasil uji reliabilitas pada skala *Grief* diperoleh nilai sebesar 0,864 lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,880 yang berarti hasil uji reliabilitas pada *Grief* dianggap sangat reliabel dengan koefisien yang tinggi.

b. Uji reliabilitas skala *Meaning Making*

Hasil uji reliabilitas pada skala *Meaning Making* diperoleh nilai sebesar 0,872 lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,879 yang berarti hasil uji reliabilitas pada skala *Meaning Making* dianggap sangat reliabel dengan koefisien yang tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin 2005),. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dari lapangan. Tahap ini penting karena data yang terkumpul belum tentu sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam praktiknya, masih dimungkinkan adanya data yang kurang lengkap, terlewat, tumpang tindih, berlebihan, atau tidak relevan. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk pernyataan melalui tautan *Google Form*. Setelah responden mengisi dan mengirimkan jawaban, data secara otomatis terekam dan tersimpan pada akun Google yang terhubung dengan tautan milik peneliti. Akses terhadap data tersebut hanya dimiliki oleh peneliti, sehingga kerahasiaan identitas dan jawaban responden tetap terjaga.

b. Proses Pemberian Identitas (*Coding*)

Setelah tahap *editing* selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pengklasifikasian data melalui proses *coding*. Coding merupakan kegiatan pemberian kode atau identitas tertentu pada data yang telah diedit agar data tersebut memiliki makna dan dapat dianalisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, proses pemberian identitas (*coding*) dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel 2010*. Setiap jawaban responden diberi kode sesuai dengan variabel dan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan tahap akhir dalam proses pengolahan data. Tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam tabel-

tabel tertentu, mengatur data dalam bentuk angka, serta melakukan perhitungan sesuai kebutuhan analisis. Dalam penelitian ini, proses tabulasi data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Statistic versi 27 for Windows* untuk memudahkan pengolahan dan analisis data secara statistic.

## 1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yakni uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Gunawan (2015) Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai statistik *Skewness-Kurtosis* berada pada nilai -2 sampai +2, dengan menggunakan rumus *Skewness-Kurtosis*.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada *SPSS* menggunakan uji linieritas lajur *Deviation From Linierity*, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan jika menggunakan *Test For Linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Priyatno, 2011).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, uji korelasi *Sperman*. Hipotesis diterima jika nilai sig ( $p < 0.05$ ) dan hipotesis ditolak jika nilai ( $p > 0.05$ ). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013).

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *Meaning Making* berkorelasi terhadap *Grief*, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *Sperma's*, korelasi *Sperman* digunakan untuk mengukur hubungan antar dua variabel dengan data yang tidak memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono 2010). Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program *SPSS version 27 for Window*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Administrasi Penelitian**

Tahap awal pengurusan perizinan penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian yang disetujui oleh pihak Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Setelah memperoleh persetujuan tersebut, surat izin penelitian kemudian diserahkan kepada pihak tempat peneliti melaksanakan penelitian, yang dalam penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bandar Dua. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kantor Kecamatan Bandar Dua & Duckcapil melalui bagian administrasi guna memperoleh data dan izin penelitian. Peneliti juga menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung lainnya, seperti lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) serta angket penelitian berupa skala psikologis.

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 30 Januari sampai 27 Februari 2026. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan *link Google Form* kepada beberapa wanita cerai mati dengan meminta bantuan kerabat mengirimkan *link Google Form* ke saudara-saudara sesuai kriteria melalui aplikasi *WhatsApp*. Peneliti juga mendatangi beberapa rumah wanita cerai mati di beberapa Gampong di Kecamatan Bandar Dua dengan menyebarkan skala angket penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh ibu peneliti untuk mempermudah akses

kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Try Out* terpakai, yaitu teknik data hasil uji coba langsung digunakan sebagai data utama analisis penelitian, sehingga tidak dilakukan uji coba terpisah. Populasi dalam penelitian adalah wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua. Peneliti dapat melakukan analisis data dengan program SPSS *statistic 27.0 for Windows*.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Demografi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1729 wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua, dengan jumlah sampel sebanyak 116 responden yang diperoleh. Berikut data demografi sampel yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### a. Demografi Umum Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 40 (34,78%) dan Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 32 (28,70%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1  
*Data Demografis Umum Subjek Penelitian*

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Wirausaha	24	20,87%
2	Pegawai Sipil	32	28,70%
3	Ibu Rumah Tangga	40	34,78%
4	Petani	19	16,52%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

### b. Demografi Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh usia 51 hingga 59 Tahun dengan jumlah 46 responden (40,00%), diikuti dengan usia 41 hingga 49 dengan jumlah 36 responden (31,30%), selanjutnya dengan usia 31 hingga 39 dengan jumlah 21 responden (18,26%), dan terakhir dengan usia 61 hingga 70 tahun dengan jumlah 12 responden (10,43%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2  
*Data Demografis Berdasarkan Usia*

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	30-39 Tahun	21	18,26 %
2	40-49 Tahun	36	31,30%
3	50-59 Tahun	46	40,00%
4	60-70 Tahun	12	10,43%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

### c. Demografi Berdasarkan Penyebab Kematian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi penyebab kematian karena sakit dengan jumlah 93 responden (80,87%), kemudian kecelakaan dengan jumlah 19 responden (16,52%), dan penyebab lainnya dengan jumlah 13 responden (2,61%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 3  
*Demografis Berdasarkan Penyebab Kematian*

No	Penyebab Kematian	Jumlah	Presentase
1	Sakit	93	80,87 %
2	Kecelakaan	19	16,52%
3	Lainnya	3	2,61%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

#### d. Demografi Berdasarkan Lama Sejak Meninggal

Lama sejak meninggal dari 5 bulan hingga 1 tahun dengan jumlah 7 responden (6,09%), kemudian 1 hingga 2 tahun dengan jumlah 13 responden (11,30), kemudian dari 2 hingga 5 tahun dengan jumlah 42 responden (36,52%), dan dilanjutkan dengan usia 5 tahun keatas dengan jumlah 54 responden (46,09%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4  
*Data Demografis Berdasarkan Lama Sejak Meninggal*

No	Tahun	Jumlah	Presentase
1	5 Bulan-1 Tahun	7	6,09%
2	1-2 Tahun	13	11,30%
3	2-5 Tahun	42	36,52%
4	5-10 Tahun >	53	46,09%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

## 2. Katagorisasi Data Penelitian

Menurut Azwar (2012) Kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kategorisasi ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor sampel berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara sampel selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala *Grief*

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *grief* dapat di lihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 5  
*Deskripsi Data Penelitian Skala Grief*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Grief</i>	96	24	60	12	96	27	69.70	9.644

Keterangan rumus skor hipotetik

Xmin (Skor minimal)	=	Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
Xmax (Skormaksimal)	=	Hasil perkalian jumlah butir skala dengannilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
M (Mean)	=	Dengan rumus $\mu$ (skor max + skor min)/2
SD (Standar deviasi)	=	Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *Grief* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24 dan jawaban maksimal adalah 96 dengan nilai rata-rata 60 dan standar deviasi 12. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 27 dan jawaban maksimal adalah 96 dengan nilai rata-rata 69,70 dan standar deviasi 9,644. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Grief*:

Rendah	=	$X < (M - 1SD)$
Sedang	=	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	=	$(M + 1SD) < X$

Keterangan

M'	=	Means empirik pada skala
SD	=	Standar deviasi
X	=	Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Grief* sebagaimana pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 6  
*Kategorisasi Skala Grief*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 60,056$	6	5,2%
Sedang	$60,056 \leq X < 79,344$	94	81,7%
Tinggi	$79,344 \leq X$	15	13,0%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka hasil kategorisasi *Grief* menunjukkan subjek penelitian ini memiliki *Grief* pada kategori rendah berjumlah 6 (5,2%) kategori sedang berjumlah 94 (81,7%), dan kategori tinggi berjumlah 15 (13,0%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua paling banyak pada kategori sedang.

b. Skala *Meaning Making*

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *Meaning making* dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7  
*Kategorisasi Skala Meaning Making*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Meaning Making</i>	100	25	62,5	12,5	100	48	76.50	7.989

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *Meaning making* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25 dan jawaban maksimal adalah 100 dengan nilai rata-rata 62,5 dan standar deviasi 12,5. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 48 dan jawaban maksimal adalah 100 dengan nilai rata-rata 76,50 dan standar deviasi 7,989. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Meaning Making*.

Rendah	=	$X < (M - 1SD)$
Sedang	=	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	=	$(M + 1SD) < X$
Keterangan		
M	=	Means empirik pada skala
SD	=	Standar deviasi
X	=	Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Meaning making* sebagaimana pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8  
*Kategorisasi Skala Meaning Making*

<b>Katagorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	$X < 68,511$	18	15,5%
Sedang	$68,511 \leq X < 84,489$	79	68,7%
Tinggi	$84,489 \leq X$	18	15,5%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka hasil kategorisasi *Meaning making* menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat *Meaning making* pada kategori rendah berjumlah 18 (15,5%), kategori sedang berjumlah 79 (68,7%), dan kategori tinggi berjumlah 18 (15,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi *Meaning Making* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua paling banyak berada pada kategori sedang.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji prasyarat terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Skweeness-Kurtosis* dengan bantuan program *SPSS versi 27.0 for Windows*.

Tabel 4. 9  
*Hasil Uji Normalitas Dengan Skewness-Kurtosis*

No	Variabel Penelitian	Nilai <i>Skewness</i>	Nilai <i>kurtosis</i>
1	<i>Grief</i>	-2,4	7,4
2	<i>Meaning Making</i>	-0,59	2,5

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji normalitas *Skewness*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Grief* -2,4 dan nilai *kurtosis* 7,4. Sementara itu, variabel *Meaning making* juga menunjukkan data koefisien *Skewness* dengan nilai -0,59 dan nilai *kurtosis* 2,5. Namun dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berdasarkan pada ketentuan atau syarat dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai statistik *skewness-kurtosis* berada pada nilai -2 sampai +2. Sehingga dikatakan data berdistribusi normal (Field, 2018)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas kedua hubungan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, jika  $p > 0,05$  maka hubungan linear. Hasil uji linieritas hubungan dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4. 10  
*Hasil Uji Linieritas Penelitian*

Variabel penelitian	<i>Deviation F Linearity</i>	<i>p</i>
<i>Grief</i>	1,408	0,111
<i>Meaning Making</i>		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai *F Deviation from Linearity* kedua variabel sebesar 1,408 dengan nilai signifikansi  $p = 0,111$  ( $p > 0,05$ ),

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *Meaning making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan bandar Dua dan tidak menyimpang dari garis lurus.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji prasyarat. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *Sperman's rho*. Suatu koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4. 11  
*Uji Hipotesis Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b><i>Sperman correlation</i></b>	<b><i>p</i></b>
<i>Grief</i>	0,006	0,947
<i>Meaning Making</i>		

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,006$  dengan signifikansi  $p = 0,947$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Meaning Making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Meaning Making* maka semakin tinggi *Grief*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *Meaning Making* maka semakin rendah *Grief*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *Meaning making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua. Setelah melakukan uji korelasi *Sperman's rho*, diperoleh koefisien korelasi  $r = -0,006$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Meaning Making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *Meaning Making* yang dialami wanita cerai mati, semakin tinggi pula tingkat *Grief* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah *Meaning Making* yang dialami, maka semakin rendah pula tingkat *Grief*. Hasil analisis penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,947$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Meaning making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan bandar Dua.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan individu dalam memaknai peristiwa kehilangan tidak secara langsung berkaitan dengan tingkat kesedihan atau duka yang dialami. Hal ini dapat terjadi karena proses berduka pada setiap individu bersifat kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja. Meskipun *Meaning Making* berperan dalam membantu individu memahami kehilangan, namun pada kenyataannya tidak semua individu mampu membentuk makna secara stabil. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi kehilangan. Ada individu yang mampu memaknai peristiwa kehilangan dengan baik, namun tetap merasakan kesedihan yang mendalam. Sebaliknya, ada juga individu yang belum sepenuhnya menemukan makna dari

kehilangan, tetapi tingkat *Grief* yang dirasakan tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses *Meaning Making* dan pengalaman *Grief* tidak selalu berjalan seiring. Selain itu, hipotesisi ditolak juga karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebagian besar kehilangan yang dirasakan sudah lebih dari 2 tahun keatas, sehingga intensitas *Grief* yang dirasakan cenderung menurun dan relatif stabil. Kehilangan pasangan hidup bagi seorang istri bukan hanya kehilangan secara emosional, tetapi juga berkaitan dengan peran, tanggung jawab, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Dalam kondisi tersebut, terdapat juga bahwa sebagian responden masih berada dalam fase berduka yang mendalam dan belum sepenuhnya mampu melupakan atau menerima kehilangan yang dialami.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui pandangan Boelen et al. (2006) yang menjelaskan bahwa *Grief* merupakan kondisi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek kognitif, emosional, serta hubungan individu dengan orang yang meninggal. Dengan demikian, *Meaning Making* bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Grief*, sehingga tidak ditemukannya hubungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pengalaman berduka individu. Selain *Meaning Making*, tingkat *Grief* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, kedekatan hubungan dengan individu yang meninggal, kepribadian, usia, riwayat kehilangan serta dukungan sosial. (J, Willian Worden 2009).

Penelitian dari ini. Park (2010) juga menemukan bahwa *Meaning Making* tidak selalu berhubungan langsung secara signifikan dengan *Grief*, yang menyatakan bahwa *Meaning Making* tidak selalu memberikan dampak langsung

terhadap penyesuaian psikologis individu setelah mengalami peristiwa kehilangan. Proses pemaknaan sangat bergantung pada sejauh mana individu mampu mengintegrasikan pengalaman tersebut ke dalam sistem makna yang dimilikinya. Dalam beberapa kondisi, individu mungkin belum mencapai tahap integrasi makna, sehingga *Meaning Making* yang dilakukan belum berpengaruh terhadap tingkat *Grief* yang dirasakan.

Neimeyer (2014), *Meaning Making* itu merupakan proses dinamis yang bisa berubah sewaktu-waktu tergantung proses individu yang menunjukkan prosesnya berkelanjutan, karena individu terus merekonstruksi makna atas kehilangan. Tidak semua individu yang kehilangan berhasil membentuk atau mencapai *Meaning Making* secara optimal.

Penelitian ini memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah proses pengambilan sampel pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandae. Peneliti menghadapi tantangan dalam menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, tidak semua wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua bersedia secara terbuka membagikan pengalaman sehingga hal ini berpotensi memengaruhi keterbukaan jawaban responden. Kemudian pengambilan data dilakukan secara *online & offline*, sehingga peneliti dapat mengontrol secara langsung responden yang mengisi kuesioner, akan tetapi peneliti mencoba mengantisipasinya dengan jaminan kerahasiaan, keamanan dan membuat syarat wajib isi di kuesioner tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,006 dengan nilai  $p = 0,947$  ( $p < 0,005$ ). Hal tersebut menjelaskan bahwa hipotesis ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara *Meaning Making* dengan *Grief* pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Meaning Making* yang dialami wanita cerai mati, semakin tinggi pula tingkat *Grief* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah *Meaning Making* yang dialami, maka semakin rendah pula tingkat *Grief*.

#### **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi pihak-pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang serupa, yaitu *Meaning Making* dan *Grief*:

1. Bagi Subjek Penelitian

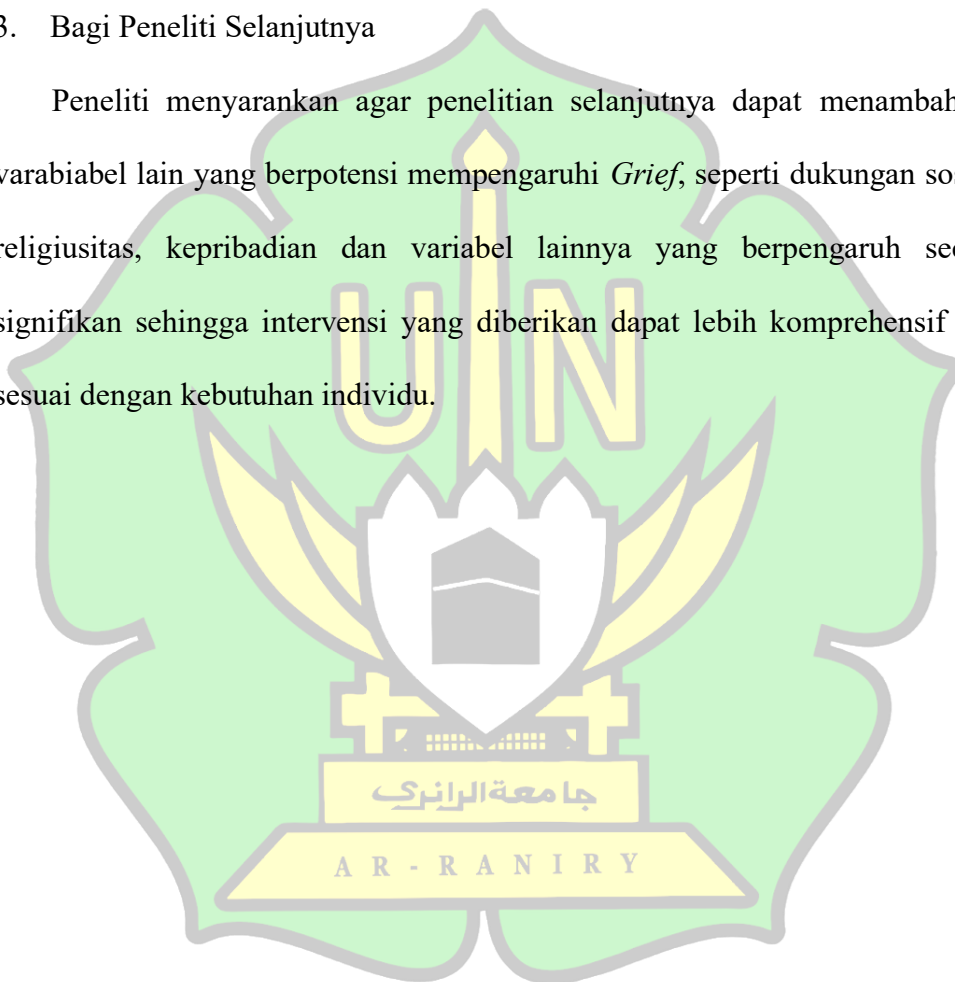
Diharapkan kepada ibu yang mengalami cerai mati untuk terus berupaya mengelola emosi dan proses berduka secara adaptif dan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya proses *Meaning Making* dalam menghadapi proses duka setelah kehilangan sehingga pengalaman duka tidak hanya dipandang sebagai penderitaan, namun sebagai bagian dari proses kehidupan yang memberikan kekuatan dalam menghadapi kehilangan.

2. Bagi Pihak Keluarga dan Lingkungan Sosial

Disarankan pihak keluarga dan lingkungan diharapkan memberikan dukungan emosional, empati serta kehadiran yang konsisten bagi individu yang sedang berduka. Dukungan sosial yang baik dapat membantu individu dalam mengurangi beban psikologis yang dirasakan oleh wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *Grief*, seperti dukungan sosial, religiusitas, kepribadian dan variabel lainnya yang berpengaruh secara signifikan sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan individu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1994). *Dying, death and bereavement (4rd ed)*.
- Anjarwati, N., Murdiana, S., & Zainuddin, K. (2022). *Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Kematian Mendadak*. Jurnal Sipakalebbi,6(2),79-91.  
<https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v6i2.31733>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Batista, J., Albuquerque, S., Delalibera, M., Oliveira, J. T., & Coelho, A. (2024). *Does meaning-making mediate COVID-19 restrictions' impact on Grief and psychological symptoms?*. OMEGA-Journal of Death and Dying.
- Baumeister, R. F. (1991). *Meanings of life*. The Meaning of Life.
- Bonanno, G.A. (2004). *Loss, trauma, and human resilience: How we underestimated the human capacity to thrive after extremely aversive events?*. New York: The American Psychological Association, Inc. Vol 5, No. 1, 20-28
- Boelen, P. A., van den Hout, M. A., & van den Bout, J. (2006). *A cognitive-behavioral conceptualization of complicated grief*. Clinical Psychology: Science and Practice, 13(2), 109–128.
- Creswell, J. W. (2002). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya. (2026). *Data kependudukan wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua*. Data tidak dipublikasikan.
- Diyastania, D. N. (2022). *HUBUNGAN MEANING MAKING DENGAN GRIEF PADA KEMATIAN ORANG TERDEKAT AKIBAT COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Faschingbauer, T. R. (1981). *Texas Revised Inventory of Grief manual*. Houston, TX: Honeycomb Publishing.
- Faschingbauer, T. R., DeVaul, R. A., & Zisook, S. (1977). *Development of the Texas Inventory of Grief*. American Journal of Psychiatry, 134,696 – 698.

- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics 5th ed.* Goldsmith, A. H., Veum, J. R., & Darity Jr, W. (1997). The impact of psychologic.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). *How to design and evaluate research in education (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Futterman, A. L., Gallagher, D., Thompson, L. W., Lovett, S., & Gilewski, M. J. (1986). *The Texas Revised Inventory of Grief*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54(4).
- Futterman, A., Holland, J. M., Brown, P. J., Thompson, L. W., & Gallagher-Thompson, D. (2010). *Factorial validity of the Texas Revised Inventory of Grief—Present scale among bereaved older adults*. *Psychological assessment*, 22(3), 675.
- Hamner, T. J., & Turner, P. H. (1990). *Parenting in Contemporary Society*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Holland, J. M., Currier, J. M., Coleman, R. A., & Neimeyer, R. A. (2010). *The Integration of Stressful Life Experiences Scale (ISLES): Development and initial validation of a new measure*. *International Journal of Stress Management*, 17(4), 325.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Jiménez-Alonso, B., & Bresco de Luna, I. (2022). *Grief, photography and meaning making: A psychological constructivist approach*. *Culture & Psychology*, 28(1), 107-132.
- Kubler-Ross, E. (1969) *On Death and Dying*
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). *Uji Prasyarat Analisis*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786-799.
- Neimeyer R. A., & G.J. (2006). *Loss, Grief and the search for significance: Toward a model of meaning reconstruction in bereavement*. *Journal f cionstructivist Pschology*, 19(1), 31-65
- Neimeyer, R. A., & Anderson, A. (2002). *Meaning reconstruction theory*. *In Loss and Grief: A guide for human services practitioners* (pp. 45-64). London: Macmillan Education UK.
- Neimeyer, R. A. (2019). *Meaning reconstruction in bereavement: Development of a research program*. *Death Studies*, 43(2), 79–91.

- Nurisyahadah, A., Aulia, D. N., Maryana, Rahmatillah, Rahmi Maghfirah, N. A. Safarina, & Safitri, Y. N. (2025). *Resiliensi istri pasca kehilangan suami akibat meninggal dunia*. Journal of Psychology, 1(4). <https://doi.org/10.70248/jp.v1i4.2546>.
- Papalia, D. E, Olds, S. W. & Feldman, R. D. 2009. *Human Development (10th ed)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Papalia, D. E, Olds, S. W. & Feldman. 2008. *Human Development Psikologi Perkembangan (9th ed)*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Park, C. L. (2010). *Making sense of the meaning literature: an integrative review of Meaning making and its effects on adjustment to stressful life events*. Psychological bulletin, 136(2), 257.
- Prigerson, H. G., Maciejewski, P. K., Reynolds, C. F., Bierhals, A. J., Newsom, J. T., Fasiczka, A., Miller, M. (1995). Inventory of complicated Grief: A scale to measure maladaptive symptoms of loss. *Psychiatry Research*, 59(1-2), 65–79. doi:10.1016/0165-1781(95)02757-2.
- Rianti, W., & Harahap, E. (2021). *Pengolahan Data Hasil Penjualan Online Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel*. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 20(2), 69
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Edisi Ketigabelas*, Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2004. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup (5th ed)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Share : *Social Work Journal*, 13(1), 111. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.41651>
- Singh, M. (2025). *Meaning-Making as A Coping Mechanism in Grief*. *International Journal of Indian Psychology*, 13(2).
- Sudrajat, A., Fedryansyah, M., & Darwis, R. S. (2023). *Faktor Resiliensi Pada Janda Lansia*. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 111. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.41651> Sudrajat, A., Fedryansyah, M., & Darwis, R. S. (2023). *Faktor Resiliensi Pada Janda Lansia*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

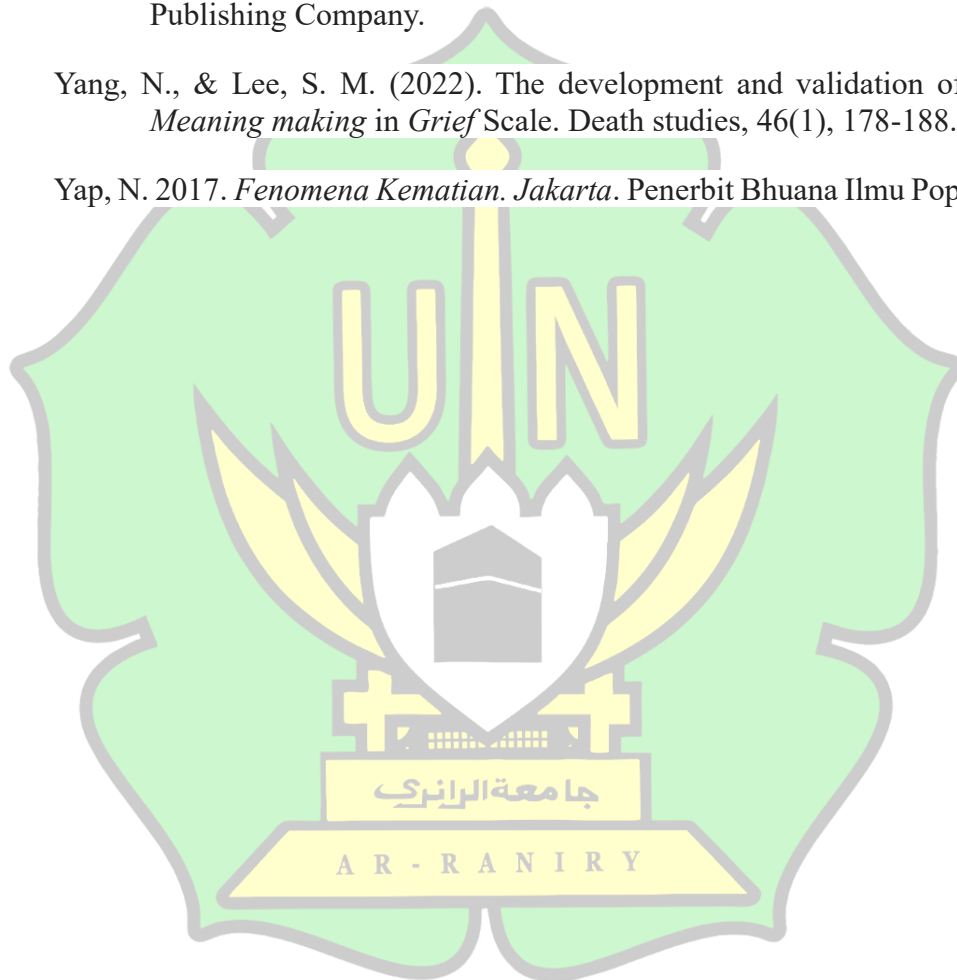
Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wardhani, L. P. K., & Panuntun, D. F. (2019). *Pelayanan pastoral penghiburan kedukaan bagi keluarga korban meninggal coronavirus disease 2019 (covid-19)*. *Jurnal kajian teologi*,6(1).<http://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/98>.

Worden, J. W. (2009). *Grief Counseling and Grief Therapy: A Handbook for the Mental Health Practitioner* (4th ed.). New York: Springer Publishing Company.

Yang, N., & Lee, S. M. (2022). The development and validation of the *Meaning making in Grief Scale*. *Death studies*, 46(1), 178-188.

Yap, N. 2017. *Fenomena Kematian*. Jakarta. Penerbit Bhuna Ilmu Populer.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Nomor : B-1783/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/10/2025

**TENTANG**  
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

#### DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;-  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Staluta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 13 Oktober 2025.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Fatimah, S.Ag M.Si., Ph.D Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Mubaraq  
NIM/Prodi : 220901120/Psikologi  
Judul : Hubungan Meaning Making dengan Grief pada Wanita Cerai Mati di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.  
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.  
Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 21 Oktober 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



- Tembusan :  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Yang bersangkutan.

## Lampiran 2

### SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-284/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/02/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kabupaten Pidie Jaya Kecamatan Bandar Dua

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901120

Nama : MUHAMMAD MUBARAQ

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Banda Aceh - Medan Meuko Kuthang Meuko Kuthang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN MEANING MAKING DENGAN GRIEF PADA WANITA CERAI MATI DI KECAMATAN BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA**

Banda Aceh, 11 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




Prof. Dr. Safrihsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 11 Maret 2026

## Lampiran 3

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
KECAMATAN BANDAR DUA**

Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan Km. 168 Ulee Gle Tlp (0644) 510048 Kode Pos 24188  
Ulee Gle, 26 Februari 2026

Nomor : 070 / 1039 / 2026  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,  
Para Keuchik Gampong  
Dalam Kecamatan Bandar Dua  
Masing-masing  
di -  
Tempat

1. Sehubungan dengan maksud surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh Nomor : B-284/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/02/2026 tanggal 11 Februari 2026, perihal tersebut di atas, untuk ini memberi izin Kepada :  
Nama : MUHAMMAD MUBARAQ  
NIM : 220901120  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi/ Jurusan : Psikologi
2. Berkenaan dengan hal tersebut di minta kepada Saudara untuk memberi data yang di perlukan dalam rangka menyusun Skripsi untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh dengan Judul Skripsinya “ HUBUNGAN MEANING MAKING DENGAN GRIEF PADA WANITA CERAI MATI DI KECAMATAN BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA”.
3. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. CAHALI BANDAR DUA  
Kasi Pemerintahan,  
  
ELIZA FARYANI, A.Md  
Penata TK.4/Np.19791117 200604 2 001

## Lampiran 4

### KUENSIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya

Peneliti

Perkenalkan saya Muhammad Mubaraq, Mahasiswi Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan program studi strata satu (S-1) dengan judul "**HUBUNGAN *MEANING MAKING* DENGAN *GRIEF* PADA WANITA CERAI MATI DI KECAMATAN BANDAR DUA**". Saya mohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dengan meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian ini.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini sehingga Bapak/ibu diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini yang pernah dialami dengan sejujurnya. Data dan informasi yang telah di berikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipannya saya ucapkan terimakasih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana cara membuat makna dari duka pada wanita cerai mati di Kecamatan Bandar Dua. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dengan ini saya menyatakan benar bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

**Ya / Tidak** (Coret yang tidak perlu).

## IDENTITAS DIRI

Bagian ini bertujuan mengisi informasi pribadi Anda. Silahkan lengkapi kolom yang tersedia dengan data diri yang sebenar-benarnya. Seluruh data akan dijaga kerahasiaannya dan tidak dibagikan kepada pihak lain.

Nama/Inisial :  
Usia :  
Pekerjaan :  
Lama Sejak Meninggal :  
Penyebab Kematian :

### PETUNJUK PENGISIAN:

Skala ini terdiri dari beberapa aitem. Masing-masing pernyataan, saya mohon kepada Saudari menjawab dengan memilih salah satu dari empat peluang jawaban dengan memberi silang (X) pada pilihan jawaban disebelah kanan pernyataan tersebut yaitu :

- SS = Bila **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.  
S = Bila **Sesuai dengan** pernyataan tersebut.  
TS = Bila **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.  
STS = Bila **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

### **SKALA I GRIEF**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Sejak suami meninggal kesedihan masih saya rasakan sampai sekarang				

2.	Saya menangis setelah mengetahui kehilangan suami				
3.	Saya merasa ada bagian hidup saya yang hilang setelah kepergian suami				
4.	Peristiwa itu terasa sangat menyakitkan				
5.	Sampai sekarang saya merasa suami belum benar-benar meninggal				
6.	Saya belum bisa menerima kenyataan atas kematian suami				
7.	Saya mudah marah sejak kepergian suami				
8.	Kenangan dengan suami masih sering muncul hingga saat ini				
9.	Pikiran tentang suami membuat saya sulit tidur				
10.	Kepergian suami saya hadapi dengan tenang				
11.	Saat kejadian itu saya mampu menahan tangis				
12.	Hidup saya masih baik-baik saja meskipun suami telah tiada				
13.	Rasa penderitaan perlahan berkurang seiring berjalannya waktu				

14.	Kepergian suami sudah saya terima dengan baik				
15.	Penerimaan saya atas kehilangan suami sudah tercapai				
16.	Emosi saya tidak terpengaruh meski kehilangan suami				
17.	Kenangan dengan suami tidak pernah muncul dalam pikiran saya				
18.	Kondisi kesehatan tetap terjaga meskipun teringat almarhum				
19.	Kehilangan suami membuat saya syok berat				
20.	Mengingat almarhum meneteskan air mata saya				
21.	Sejak kepergian suami hidup terasa sangat kosong				
22.	Hidup terasa lebih berat setelah kepergian suami				
23.	Kematian almarhum suami terasa seperti tidak nyata				
24.	Saya masih berada dalam abtin yang belum sepenuhnya berdamai atas kematian suami				

25.	Keperian suami membuat emosi sering tidak stabil				
26.	Saya sering merindukan kehadiran suami				
27.	Nafsu makan berkurang sejak kepergian suami				
28.	Perasaan saya biasa saja ketika suami meninggal				
29.	Saya baru menangis ketika kejadian sudah beralu				

**SKALA II MEANING MAKING**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengambil makna atas kehilangan suami				
2.	Saya mampu memahami arti kehilangan				
3.	Kehilangan suami membuat pribadi saya lebih bijaksana				
4.	Kehilangan membuat saya lebih mandiri				

5.	Semenjak kehilangan saya menjadi lebih sering berserah diri pada maha kuasa				
6.	Saya mampu menerima perubahan peran setelah kehilangan				
7.	Saya mampu menjadi kepala keluarga sejak suami tiada				
8.	Saya berusaha menyusun tujuan hidup baru sejak kepergian suami				
9.	Saya merasa hidup menjadi tidak berarti sejak suami tiada				
10.	Hingga saat ini saya masih mempertanyakan kematian suami saya				
11.	Saya tidak mampu melewati semua ini				
12.	Saya tidak bisa melihat hikmah dibalik kehilangan suami				
13.	Saya menarik diri dari lingkungan sejak kepergian suami				
14.	Saya sulit menerima perubahan peran keluarga setelah suami tiada				
15.	Saya tidak mampu menjalani peran baru sejak kepergian suami				

16.	Kehilangan tujuan hidup sejak kepergian suami				
17.	Dibalik semua ini saya rasa ada hikmahnya				
18.	Saya dapat menerima atas kematian suami saya				
19.	Saya mampu mengambil pelajaran hidup dari kehilangan suami				
20.	Kehilangan suami menjadikan pribadi yang lebih kuat				
21.	Saya merasa lebih mampu mengendalikan emosi sejak suami tiada				
22.	Saya dapat menyukaikan diri dengan status saat ini				
23.	Kehilangan suami membuat saya belajar akan peran baru				
24.	Saya mampu memberi motivasi untuk diri sendiri sejak suami tiada				
25.	Saya orang yang susah menerima takdir ini				
26.	Saya tidak menemukan hikmah dibalik kejadian ini				
27.	Saya merasa hidup tidak adil atas kehilangan suami saya				
28.	Kehilangan suami membawa kesulitan				
29.	Saya menjauh dari Tuhan semenjak suami tiada				

30.	Saya tidak nyaman dengan status sosial saat ini				
31.	Sejak kepergian suami saya menghindar dari tanggung jawab				



Lampiran 5

**TABULASI DATA PENELITIAN**  
**VARIABEL *GRIEF***

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 8	Y 9	Y1 1	Y1 2	Y1 5	Y1 6	Y1 7	Y1 8	Y1 9	Y2 0	Y21	Y2 2	Y2 3	Y2 4	Y2 5	Y2 6	Y2 7	Y2 8	Tota l
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87
4	4	4	4	2	2	4	2	3	1	1	3	1	1	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	67
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	81
4	4	4	4	2	2	4	2	1	1	1	3	3	1	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	64
4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	1	3	3	1	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	75
4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	78
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	83
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	85

4	4	4	4	2	2	4	2	1	3	1	3	3	1	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	71
4	4	4	4	4	2	4	2	1	3	1	1	3	1	2	4	4	4	4	2	1	4	2	3	68
3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	76
4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	83
3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	47
3	3	4	4	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	64
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	79
4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	71
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	79
3	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	1	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	69
4	4	3	4	2	3	3	3	3	1	2	1	3	1	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	68
4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	82
4	4	4	4	1	1	4	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	1	1	1	3	1	4	66
4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	77
3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	68
4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	75	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	78

3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	82
3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	52
3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	67
4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	77
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
4	4	4	4	1	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	75
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68
3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	70
3	4	4	4	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	66
2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	65
3	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	64
3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	63
3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	76

4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	79
3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	73	
4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	64	
3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	67	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66	
4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	75
3	3	3	4	4	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	4	69	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81
4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	73	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	63	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	4	72	
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	63	
1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	4	2	3	61	
4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	66
4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	67
3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	59	

3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	67	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	78
4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	76	
3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	67	
4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	78	
3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	69	
3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	70	
3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	66	
3	4	4	4	4	2	4	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	65	
3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	1	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	67	
4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	63	
3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	61	
4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	69	
4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	68	
4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	67	
4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	64	

3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	66
4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	68
4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	68
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	67
3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	68
4	4	4	4	1	3	4	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	1	2	3	4	3	4	74
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66
3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	65
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	4	62
4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	61
3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	49
4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	66
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	64
4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	1	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	78

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	1	4	61
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	65
3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	3	4	3	1	3	1	3	2	64
3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	65
3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	67
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	78
3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	2	63
3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	83
2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	61
3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	4	69
3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	78
4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	77
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	83
3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	65
2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	68
1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	42

3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	86
3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	67
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	65
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	62



VARIABEL MEANING MAKING

X1	X2	X3	X4	X6	X7	X8	X9	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X26	X29	X30	X31	total
3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75
3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	65
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	79
4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	85
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	88
3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	4	66
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	75
3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	76
3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	80
3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	78
4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	2	4	77
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	91
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	83
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	83
3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	64

3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75		
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	79		
4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	62	
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	89	
1	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	4	3	4	4	48	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78		
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	85	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	74	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78	
4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	66	
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	77	
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	78	
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	86	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74	
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79	
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	78	
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	67		
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	74	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	76	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	83	
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	80
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	73	
4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	1	1	1	2	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	68	

4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	84	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74	
4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	94	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	78	
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	76	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	75	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	75	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
4	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	4	2	3	4	4	4	76	
3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	60	
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	76
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	84
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	81	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	76
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	75	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	76
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	75
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75

3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	76
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	80
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	91
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	86
3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	64
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	3	78
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	88
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	64
1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	65
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	87
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	72
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	86
1	1	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	63
4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79
3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	2	2	1	2	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	71
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	63
1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	62
4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	74
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	84
3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	75
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	87
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	79
4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	78

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	88
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	82
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	76
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	64



## Lampiran 6

### LAMPIRAN *OUTPUT* DATA SPSS

#### Uji Reliabilitas Dan Uji Daya Beda Aitem Skala *Meaning Making*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.8500	71.892	.467	.867
VAR00002	90.8000	70.773	.567	.865
VAR00003	91.0167	72.288	.365	.869
VAR00004	90.8833	69.800	.492	.866
VAR00005	90.6333	74.270	<b>.175</b>	.873
VAR00006	90.8167	73.237	.317	.870
VAR00007	90.8000	73.078	.284	.871
VAR00008	90.8167	72.932	.354	.869
VAR00009	91.3667	69.762	.499	.865
VAR00010	91.3333	73.040	<b>.219</b>	.873
VAR00011	91.1167	71.291	.342	.870
VAR00012	91.1167	70.173	.470	.866
VAR00013	91.1500	69.757	.473	.866
VAR00014	91.3333	68.870	.525	.865
VAR00015	91.2167	69.868	.474	.866
VAR00016	91.2167	70.206	.463	.866
VAR00017	90.7500	73.987	<b>.226</b>	.872
VAR00018	91.0833	71.129	.464	.867
VAR00019	90.9167	71.298	.483	.866
VAR00020	90.8167	70.220	.603	.864
VAR00021	91.2833	71.088	.463	.867
VAR00022	91.0333	71.490	.535	.866

VAR00023	90.8667	72.660	.356	.869
VAR00024	90.9833	71.508	.451	.867
VAR00025	91.2833	73.122	<b>.231</b>	.872
VAR00026	91.0000	71.898	.374	.869
VAR00027	91.0500	73.336	<b>.239</b>	.872
VAR00028	91.2667	73.046	<b>.218</b>	.873
VAR00029	90.5000	70.729	.534	.865
VAR00030	91.1000	72.058	.325	.870
VAR00031	90.6000	70.990	.396	.868

### Uji Reliabilitas Aitem Skala *Meaning making* Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

### Uji Reliabilitas Dan Uji Daya Beda Aitem Skala *Grief*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	29

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.9833	84.695	.465	.858
VAR00002	78.8000	86.569	.431	.860
VAR00003	78.8500	85.350	.552	.858
VAR00004	78.8000	86.095	.449	.859
VAR00005	79.5833	82.552	.411	.860
VAR00006	79.7667	80.385	.576	.854
VAR00007	80.3500	87.350	<b>.183</b>	.866

VAR00008	79.1333	84.050	.508	.857
VAR00009	79.7500	82.123	.537	.856
VAR00010	80.5000	87.881	<b>.164</b>	.866
VAR00011	79.9333	83.182	.421	.859
VAR00012	80.0667	83.216	.457	.858
VAR00013	80.7167	88.884	<b>.083</b>	.868
VAR00014	80.6667	88.023	<b>.168</b>	.865
VAR00015	80.2833	83.054	.485	.857
VAR00016	80.1167	84.918	.306	.863
VAR00017	79.4167	85.400	.398	.860
VAR00018	80.5000	86.593	.256	.863
VAR00019	79.2000	85.993	.317	.862
VAR00020	79.0667	85.860	.405	.860
VAR00021	79.4000	84.108	.460	.858
VAR00022	79.3333	84.090	.454	.858
VAR00023	79.5167	83.135	.502	.857
VAR00024	79.8667	79.812	.679	.851
VAR00025	80.0833	81.773	.546	.855
VAR00026	79.0500	84.489	.441	.859
VAR00027	79.9833	81.745	.515	.856
VAR00028	79.0667	86.673	.290	.862
VAR00029	79.6833	88.423	<b>.094</b>	.868

**Uji Reliabilitas Aitem Skala *Grief* Setelah Gugur**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	24

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

### Data Empirik Variabel *Meaning making* Dan *Grief*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	115	48	100	76.50	7.989
VAR00002	115	27	96	69.70	9.644
Valid N (listwise)	115				

### Data Kategorisasi Variabel *Meaning Making*

Kategorisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	15.7	15.7	15.7
	2.00	79	68.7	68.7	84.3
	3.00	18	15.7	15.7	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

### Data Kategorisasi Variabel *Grief*

Kategorisasiiii					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	5.2	5.2	5.2
	2.00	94	81.7	81.7	87.0
	3.00	15	13.0	13.0	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

### Uji Normalitas Variabel *Meaning making* Dan *Grief*

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
VAR00001	115	48	100	76.50	7.989	-.134	.226	1.159	.447
VAR00002	115	27	96	69.70	9.644	-.551	.226	3.342	.447
Valid N (listwise)	115								

### Uji Linearitas Variabel *Meaning making* Dan *Grief*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	3817.284	33	115.675	1.381	.122
		Linearity	43.227	1	43.227	.516	.475
		Deviation from Linearity	3774.057	32	117.939	1.408	.111
	Within Groups		6784.664	81	83.761		
	Total		10601.948	114			

### Uji Hipotesis Variabel *Meaning making* Dan *Grief*

Correlations				
			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.006
		Sig. (2-tailed)	.	.947
		N	115	115
	VAR00002	Correlation Coefficient	.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.947	.
		N	115	115

